

**PEMBELAJARAN *TAHFĪZ* AL-QUR'AN
(STUDI PROGRAM *TAHFĪZ* BALITA DAN ANAK PADA
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IBNU TAIMIYAH
PAMMANU BELOPA UTARA KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

MUH. ZAINUN QALBI
17 0101 0036

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

**PEMBELAJARAN *TAHFĪZ* AL-QUR'AN
(STUDI PROGRAM *TAHFĪZ* BALITA DAN ANAK PADA
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IBNU TAIMIYAH
PAMMANU BELOPA UTARA KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

MUH. ZAINUN QALBI
17 0101 0036

Pembimbing :

- 1. Dr. Syahrudin, M. H.I.**
- 2. Abdul Mutakabbir, SQ., M. Ag.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Zainun Qalbi
Nim : 17 0101 0036
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan segala gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Muh. Zainun Qalbi
17 0101 0036

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an (Studi Program Tahfīz Balita Dan Anak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu)*" yang ditulis oleh Muh. Zainun Qalbi Nomor Induk Mahasiswa 17 0101 0036, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa 16 Agustus 2022* bertepatan dengan *18 Muharram 1444 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 13 Oktober 2022

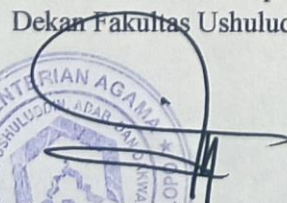
TIM PENGUJI


1. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Sekretaris sidang (.....)
3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Penguji I (.....)
4. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. Penguji II (.....)
5. Dr. Syahrudin, M.H.I. Pembimbing I (.....)
6. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. Pembimbing II (.....)

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004


Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I.
NIP: 19710701 200012 1 001

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’an (Studi Protaba Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu)” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II, dan III FUAD IAIN Palopo.

3. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo Sekaligus Penasihat Akademik.
4. Dr. Syahrudin, M.H.I. selaku Pembimbing I dan Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta tenaga kependidikan IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. H. Madehang, S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Unit Kamaruddin, S.Ag., M.Pd., Wakil Kepala Unit Hasnah, S.Ag., Tenaga Pengajar Miftahul Jannah, Orang Tua Santri Suharni dan Hadriani, SE., para santri, serta seluruh pihak penyelenggara TPA Ibnu Taimiyah, yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Almarhum Ayahanda (Muh. Syarifuddin) dan Ibunda (Muliati) yang telah mendidik, mendo'akan serta

mengarahkan penulis kepada dunia pendidikan, memberi bantuan baik moral maupun moril kepada penulis sejak penulis lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

11. Kepada Pengurus Masjid Alauddin IAIN Palopo, yang telah bersedia memberikan tempat tinggal di sekretariat masjid kampus selama menempuh pendidikan.

12. Terkhusus teman sekamar dan seperjuangan di masjid kampus Ibnu Furkan Said, Kakanda Riskal Jabir, S.Ag. dan The Son of Horus, Musa Al-Ansary. Teman-teman Remaja Masjid Alauddin IAIN Palopo, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat untuk penulis.

13. Terima kasih tak terhingga kepada teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo angkatan 2017, 2018 dan 2019 (khususnya kelas IAT A dan IAT B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Palopo, 20 April 2022
Peneliti

Muh. Zainun Qalbi
17 0101 0036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Tsa | Š | S (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | Ha (Dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | K dan H |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es (Dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | De (Dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | Ṭ | Te (Dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | Zet (Dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | W |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ˆ)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Bunyi | Pendek | Panjang |
|-------|---------------|--------|---------|
| ا | <i>Fathah</i> | A | A |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| أ | <i>Dammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفٌ :kaifa

هَوْلٌ :hauḷa

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|--------------------|
| ا... ا... ا... | <i>fathah dan alif atau ya'</i> | Ā | a dan garis diatas |
| إ... | <i>Kasrah dan ya'</i> | ī | i dan garis diatas |
| أ... | <i>damma dan wau</i> | Ū | u dan garis diatas |

Contoh:

مَاتٌ = māta

رَمَى = ramā

قِيلٌ = qīla

يَمُوتُ = yamutū

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *damma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: raudah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ: al-ḥikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: rabbanā

نَجَّيْنَا: najjainā

الْحَقُّ: al-ḥaqq

نُعَمُّ: nu'ima

عَدُوُّ: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), (maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh: ِ

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba‘ī al-Nawāwī

Risālah fī Ri‘āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ dīnullāh billāh

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz*

al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ hum fī raḥmatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fī -Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmīd (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = ṣallallahu ‘alaihi wa sallam

as = ‘alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS = Qur'an Surah

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANNYA | viii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR KUTIPAN AYAT | xvi |
| DAFTAR HADIS | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| ABSTRAK | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 9 |
| B. Deskripsi Teori..... | 12 |
| 1. <i>Tahfīz</i> Al-Qur'an..... | 12 |
| 2. Pembelajaran <i>Tahfīz</i> Balita dan Anak | 15 |
| 3. Program <i>Tahfīz</i> Balita dan Anak (Protaba) | 20 |
| C. Kerangka Pikir | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 40 |
| B. Lokasi Penelitian | 41 |
| C. Fokus Penelitian | 41 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 44 |
| G. Teknik Analisis Data Penelitian | 45 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 49 |
| A. Hasil Penelitian | 49 |
| B. Pembahasan..... | 54 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN | 75 |



DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|--|----|
| Kutipan Ayat 1 QS. Al-Hijr/15:09 | 2 |
| Kutipan Ayat 2 QS. Al-Qiyamah/75:18..... | 23 |
| Kutipan Ayat 3 QS. Muhammad/47:24 | 27 |
| Kutipan Ayat 4 QS. Al-A'raf/07:176..... | 27 |



DAFTAR HADIS

| | |
|--|----|
| Hadis Tentang Kedudukan Penghafal Al-Qur'an di Akhirat Kelak | 2 |
| Hadis Tentang Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an | 66 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Struktur Pengurus TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Kec. Belopa Utara Kab. Luwu..... | 76 |
| Lampiran 2 Daftar Pertanyaan | 78 |
| Lampiran 3 Daftar Hasil Ujian Kompetensi Hafalan TPA Ibnu Taimiyah | 79 |
| Lampiran 4 Dokumentasi..... | 81 |
| Lampiran 5 Riwayat Hidup..... | 86 |



ABSTRAK

Muh. Zainun Qalbi 2022 : “*Pembelajaran Tahfīz Al-Qur’an (Studi Protaba Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu)*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo di Bimbing oleh Syahrudin dan Abdul Mutakabbir.

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an pada Program *Tahfīz* Balita dan Anak (PROTABA) Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Ibnu Taimiyah yang ada di kelurahan Pammanu kecamatan Belopa Utara kabupaten Luwu. Rumusan masalahnya 1. Bagaimana proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an pada Protaba TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu. 2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an pada Protaba TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an pada Protaba TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an sedangkan objek penelitian adalah Program *Tahfīz* Balita dan Anak pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara kabupaten Luwu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an pada Protaba TPA Ibnu Taimiyah sudah berjalan dengan baik, dikarenakan pemahaman pengajar di TPA Ibnu Taimiyah tentang belajar dan mengajarkan al-Qur’an sangat baik walaupun penjelasannya beragam, juga dengan Protaba terbukti berhasil meningkatkan minat baca al-Qur’an masyarakat Pammanu dan hapalan al-Qur’an para santri TPA Ibnu Taimiyah. Adapun faktor pendukung adalah adanya dukungan dari para orang tua santri, fasilitas-fasilitas berupa televisi, *speaker*, *memory card* protaba, serta ruangan ber-AC. Adapun faktor penghambat adalah minimnya tenaga pengajar aktif serta ekonomi setiap orang tua santri yang berbeda-beda sedangkan untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut membutuhkan biaya yang cukup banyak. Kehadiran TPA Ibnu Taimiyah Pammanu selaku penyelenggara pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an Protaba telah dinilai berhasil dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an di kelurahan Pammanu, olehnya itu hadirnya pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an yang tepat bagi balita dan anak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita generasi penghafal al-Qur’an.

Kata Kunci : Pembelajaran, *Tahfīz* al-Qur’an, Protaba, TPA Ibnu Taimiyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril as. surah al-Fātihah merupakan awalnya dan surah al-Nās menjadi akhirnya, dan ditulis dalam *mushāf-mushāf* yang disampaikan kepada seluruh manusia secara *mutawātir* (oleh banyak orang), serta bernilai ibadah apabila mempelajarinya. Allah menurunkan al-Qur'an agar dijadikan rujukan oleh umat manusia. Juga sebagai *hujjah* (alasan) yang kuat di hari kemudian bahwa al-Qur'an itu diturunkan dari zat yang maha bijaksana lagi terpuji. Nyatalah bahwa al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.¹

Al-Qur'an secara harfiah berarti "*bacaan yang sempurna*", merupakan nama pilihan Allah yang begitu tepat karena sejak manusia belum mengenal baca-tulis hingga saat ini tidak ada satu bacaan pun yang dapat menandinginya, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.² Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dipenuhi dengan keajaiban dan keindahan. Keajaibannya terletak pada sifat dan nama-namanya, kaya pada pengertian dan dalil-dalil, sarat isi dan hakikat, kuat tujuan dan sasaran, praktis pada kegunaan risalah, pengaruh dan peranannya nyata.

¹ Muhammad Ali Al-Shabuni, *Al-Tibyan fi ulumul Qur'an*, terj. Aminuddin, *Studi Ilmu al-Qur'an*, cet. ke 1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999): hlm. 15.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, (cet. ke-11, Bandung: Mizan, 2005): hlm. 3.

Sementara itu, keindahannya dapat ditemukan pada susunan kata bahasa dan petunjuk serta anugerah berkelanjutan yang diberikannya.³

Diantara banyaknya keistimewaan yang dimiliki al-Qur'an adalah ia satu-satunya kitab suci yang langsung mendapat jaminan dari Allah swt. atas keasliannya, sejak diwahyukan kepada nabi Muhammad saw. hingga saat ini bahkan hingga hari kiamat kelak. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya, QS. Al-Hijr/15:09

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.⁴

Salah satu bentuk usaha nyata proses pemeliharaan al-Qur'an adalah menjadikan setiap generasi *ḥāfiẓ al-Qur'an* (penghafal al-Qur'an), sebab sudah menjadi keistimewaan tersendiri bagi al-Qur'an ia merupakan kitab yang menarik dan mudah untuk dipelajari, dipahami dan dihafalkan.

Membaca, memahami dan menghafalkan al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, tentunya pelakunya mendapatkan perlakuan yang istimewa di sisi Allah di hari akhirat kelak, Rasulullah saw bersabda;

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زُرِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ

³ Shalah Abdul Fatah Khalid, *Kunci Menguk al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Yogyakarta: Pustaka Mantiq, 2005): hlm. 5.

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019): hlm. 262.

اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا. (رواه
أبي داود)

Artinya :

“Telah mengabarkan kepada kami Musaddad, telah mengabarkan kepada kami Yahya, dari Sufyan, telah mengabarkan kepadaku Ashim bin Bahdalah, dari Zirr, dari Abdullah bin ‘Amr, ia berkata; Rasulullah saw. bersabda: Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) al-Qur’an nanti, Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya! Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal)” (HR. Abu Dawud).⁵

Berkenaan dengan hal itu, *girah* membaca dan mengkaji al-Qur’an sudah menjadi tradisi yang ada pada diri kaum muslimin dimasa lampau hingga sekarang. Sedini mungkin harus dimulai upaya mencetak generasi-generasi yang mencintai dan memahami al-Qur’an. Namun pada faktanya, mayoritas umat islam, terutama di Indonesia tidak serta merta tergerak untuk mempelajarinya terlebih lagi menghafalkannya, terkhusus anak usia dini yang belum terbiasa memahami al-Qur’an. Senada dengan hal tersebut, Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), Komjen (Purn) Syafruddin, sempat menyinggung terkait buta aksara al-Qur’an di Indonesia yang masih berada di angka 65%.⁶

Ketua Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat, Kiai Cholil Nafis, ikut merasa sedih. Beliau menuturkan ada beberapa alasan mengapa angka buta aksara al-Qur’an di Indonesia terbilang tinggi. Salah satunya, promosi atau pemikiran ada pelajaran-pelajaran lain yang menjanjikan dan bisa membantu di

⁵ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy’ats al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Jilid ke-1, (Beirut: Dar al Fikr, 1994): hlm. 342.

⁶ Zahrotul Oktaviani dan Esthi Maharani, *Buta Aksara Al-Qur’an Tinggi, Ini kata MUI*, hlm. 01. (Jakarta: Republika.co.id, 2021), (<https://www.republika.co.id/berita/qp9tbc335/buta-aksara-alquran-tinggi-ini-kata-mui>, diakses pada 01 Desember 2022, pukul 20.35).

masa depan. Padahal, Kiai Cholil mengingatkan, hakikatnya iman seorang Muslim harus dikuatkan dari awal. Iman seorang Muslim itu identik dengan bisa membaca al-Qur'an. "Maka harus didorong, keinginan memprioritaskan pengetahuan atau kecakapan anak, dimulai dengan membaca al-Qur'an, lalu dilanjutkan dengan belajar bahasa lain, bahasa Indonesia," tutur beliau.⁷

Usia dini atau Balita adalah periode usia emas dalam proses panjang perjalanan usia manusia. Balita yang merupakan singkatan dari anak di bawah usia lima tahun, memiliki perkembangan otak yang belum mencapai sempurna 100%, hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Osborn, White dan Bloom.⁸ Maka pada periode usia emas ini, harus ada proses pembelajaran yang baik yang diberikan kepada anak yang tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri anak, baik dari segi emosional, intelektual dan spritualnya. Hal ini harus menjadi perhatian penuh bagi dunia pendidikan al-Qur'an di Indonesia apabila ingin memberantas buta aksara al-Qur'an. Periode usia emas anak harus benar-benar diisi dengan pembelajaran al-Qur'an yang baik, tidak lupa pula tentunya pembelajaran itu di buat semenarik mungkin karena mengingat dalam periode usia ini anak masih banyak mainnya.⁹

Ada sebagian orang yang mengkritik kegiatan *taḥfīz* (menghafal) al-Qur'an yang dilakukan pada balita karena menurut mereka, balita menghafal al-Qur'an tanpa pemahaman. Sejatinya manusia harus memiliki pemahaman atas apa

⁷ Zahrotul Oktaviani dan Esthi Maharani, *Buta Aksara Al-Qur'an Tinggi, Ini kata MUI,*, hlm. 01.

⁸ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005): hlm. 47.

⁹ Muhammad Fadlun, *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Balita*, Jurnal Kependidikan, Vol. IV No. 1, (27 Mei 2016): hlm. 4 (<https://doi.org/10.24090/jk.v4i1.2805>, diakses pada 20 September 2021, pukul 16.03).

yang hendak dihafalnya. Namun, anggapan ini keliru dan tidak dapat diaplikasikan pada al-Qur'an karena bukan suatu masalah bagi balita menghafal al-Qur'an yang pada saat dewasa nanti ia memahaminya. Sebagaimana kata pepatah; *belajar di masa kecil laksana mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua laksana mengukir di atas air*. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan.¹⁰

Metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an pada balita harus dimiliki oleh seorang guru. Mengingat potensi daya ingat balita yang masih bagus dan otaknya masih *fresh*, seorang guru dituntut untuk maksimal dalam mengajarkan al-Qur'an. Ibnu Sina menjelaskan, pertama-tama bagi anak yang masih balita hendaklah diajari menghafal materi yang sederhana, mudah dan ringan setelah itu baru beralih pada hafalan yang lebih sulit.¹¹

Metode menghafal al-Qur'an hingga hari ini ada begitu banyak yang digunakan di seluruh belahan dunia. Ada metode al-Baghdadi dari Baghdad, Irak misalnya. Metode Tabarak dari Mesir, hingga dari dalam negeri yakni Indonesia, ada metode al-Barqy, Iqra', Ummi, Qiro'ati dan lain sebagainya.

Kelurahan Pammanu merupakan sebuah daerah yang terletak di utara Kota Belopa¹². Sebuah daerah dengan minat baca al-Qur'an yang cukup baik, bahkan bapak bupati Luwu, Basmin Mattayang menghimbau kepada Dewan Pengawas Pendidikan agar membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan

¹⁰ Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Asy Syaamil, 2000): hlm. 60-63.

¹¹ Muh. Athiyah Al-Abrasyi, *Pokok-pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan*, terj. Syamsuddin Asyraf dkk., (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2006): hlm. 14.

¹² Salah satu kota yang terletak di kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

pelajar, termasuk mendorong peningkatan minat baca al-Qur'an di daerah tersebut.¹³

Sejalan dengan hal itu, di wilayah kelurahan Pammanu berdiri satu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bernama Ibnu Taimiyah. TPA Ibnu Taimiyah hadir untuk menjawab berbagai macam kebutuhan sekaitan dengan belajar membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Salah satu program unggulan yang ditawarkan ialah belajar membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan Program *Tahfīz* Balita dan Anak yang dikenal dengan sebutan Protaba.

Program *Tahfīz* Balita dan Anak (Protaba) merupakan sebuah program yang masih terbilang baru di Indonesia, terutama di wilayah Pammanu. Program ini masih begitu asing di telinga masyarakat karena ia berbeda dengan metode-metode atau program pembelajaran *tahfīz* lainnya yang lebih dulu dikenal, seperti, metode Tabarak, metode Ummi, metode al-Barqy, *Iqra'* dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lapangan yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: "*Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an (Studi Protaba Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu)*".

¹³ Chaeruddin, *Bupati Luwu Dorong Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an untuk Siswa*, hlm.1 (Makassar: SINDONEWS.com, 2020), (<https://makassar.sindonews.com/read/203986/713/bupati-luwu-dorong-peningkatan-minat-baca-al-quran-untuk-siswa-1603293053>, diakses pada 29 Juli 2022, pukul 19.20).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka peneliti membatasi masalah pada bagaimana proses pembelajaran *tahfīz* al-qur'an pada Protaba Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka sub permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada Protaba TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada Protaba TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Selain sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi, maka berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada Protaba TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses *tahfīz* pembelajaran al-Qur'an pada Protaba TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka akan menjadi bahan referensi dan memberi kontribusi kepada berbagai pihak, utamanya kepada para guru dan orang tua yang menginginkan pembelajaran *tahfīz* al- Qur'an yang tepat bagi balita dan anak, lebih khusus lagi kepada TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu.

2. Manfaat Praktis

Informasi dari penelitian ini, dapat digunakan oleh TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara dan Taman Pendidikan al-Qur'an lainnya dalam mencari metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an yang efektif bagi balita dan anak, selain itu juga sebagai salah satu bentuk perwujudan peneliti dari isi Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui posisi penelitian ini berkaitan tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan melihat letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran penelitian ada beberapa penelitian yang terkait dengan Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an (Studi Protaba Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu), diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mulya Akmaluddin (2020) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul "*Penjaminan Mutu Program Tahfīz Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran Kabupaten Banyumas.*"¹ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian Kepala Rumah Tahfīz Balita dan Anak Al-Muzammil Banteran, para guru, peserta didik dan wali murid. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati sehingga dalam hal

¹ Ahmad Mulya Akmaluddin, *Penjaminan Mutu Program Tahfīz Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 06 November 2020): hlm. vii, (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/8893>, diakses pada 05 September 2021, pukul 20.45).

ini peneliti berupaya untuk mengadakan penelitian yang menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Penjaminan mutu program Tahfīz balita dengan metode Protaba yang diterapkan di KBIT Al-Muzammil Bantaran boleh di kata telah berhasil menjamin mutu hafalan al-Qur'an balita, yang sebelumnya telah dibuatkan program-program guna mendukung hal tersebut. Adapun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini yakni, pada fokus permasalahan yang mengarah pada penjaminan mutu program *tahfīz* balita.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tenri Herma, Umi Kusyairy, dan Muh. Rusdi T. (2020) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam jurnalnya yang berjudul "*Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfīz Al-Husna Balita dan Anak Makassar.*"² Penelitian ini menjelaskan mengenai penerapan metode Tabarak di Sekolah *Tahfīz* al-Husna yang digunakan sebagai proses pembelajaran menghafal al-Qur'an bagi balita dan anak, faktor penunjang dan penghambat serta hasil yang dicapai. Adapun hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan metode Tabarak dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an balita dan anak memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan halafan Qur'an balita dan anak. Diantaranya; hafalan balita dan anak yang ikut bersekolah di al-Husna semakin bertambah, juga dengan metode tabarak proses menghafal al-Qur'an menjadi semakin menarik buat balita dan anak karena materi-materi yang disajikan menggunakan MP3, TV, dan sarana media elektronik lainnya. Adapun perbedaan yang ditemukan dalam

² Tenri Herma, Umi Kusyairy, dan Muh. Rusdi T., *Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfīz Al-Husna Balita dan Anak Makassar*, Jurnal Nanaeke – Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol. 3, No. 1, (2020): hlm.1, (<https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>, diakses pada 5 September 2021, pukul 21.20).

penelitian ini yakni, fokus permasalahannya yang membahas mengenai metode Tabarak sebagai salah satu metode *tahfīz* bagi balita dan anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurintan Anggriani (2020) Universitas Panca Budi Medan dalam skripsinya yang berjudul “*Metode Pembelajaran Tahfīz di SDIT Sahabat Al-Qur’an Binjai.*”³ Penelitian ini menjelaskan mengenai metode *tahfīz* al-Qur’an yang digunakan di SDIT Sahabat al-Qur’an Binjai. Penelitian ini menemukan bahwasanya hafalan para siswa sangat baik dan terjaga sehingga peneliti tertarik untuk mencari tahu metode apa yang digunakan, sehingga secara pasti peneliti menemukan metode tersebut adalah metode Pakistan. Pada metode Pakistan ini peneliti menjelaskan ada tiga bentuk upaya menghafal al-Qur’an, yaitu; *sabaq* yang di mana peserta didik menyetorkan hafalan Qur’an yang baru dihafalkannya, *sabqi* yang dimana peserta didik menyetorkan hafalan yang kemarin dihafalkan kepada guru, kemudian guru menuliskannya pada laporan *tahfīz* harian dan yang terakhir adalah *manzil* di mana peserta didik mengulangi hafalan yang lalu dengan membagi setiap satu juz atau megulang juz-juz al-Qur’an yang sudah di hafal. Adapun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini yakni, fokus pada fokus permasalahannya yang membahas mengenai proses pembelajaran al-Qur’an dengan metode Pakistan di lingkup sekolah dasar (SD).

Dari keseluruhan penelitian telah ditelusuri, bahwa ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini. Di antara perbedaan tersebut adalah belum ada

³ Nurintan Anggriani, *Metode Pembelajaran Tahfīz di SDIT Sahabat Al-Qur’an Binjai*, Kumpulan Skripsi Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi, Vol. 02, No. 02 (2021): hlm. i, (<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/Faihu/article/view/1945>, diakses pada 5 September 2021, pukul 21.58).

penelitian yang membahas lebih jauh tentang gambaran metode *tahfīz* al-Qur'an yang sangat sesuai bagi balita dan anak. Adapun kesamaan penelitian sebelumnya menjadi rujukan terhadap peneliti untuk membahas penelitian ini lebih lanjut. Penelitian ini menekankan pada, “*Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an (Studi Protaba Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu)*”.

B. Deskripsi Teori

1. Tahfīz Al-Qur'an

a. Pengertian *Tahfīz* Al-Qur'an pada Balita dan Anak

Menurut Bahasa, *tahfīz* (تَحْفِيزٌ) merupakan *masdar* dari kata kerja تَحْفِيزًا – يُحْفِظُ – حَفِظَ yang memiliki arti menghafal/menjaga sesuatu dengan penuh kesungguhan agar sesuatu itu senantiasa ada dan tidak dilupakan.⁴

Sedangkan menurut istilah, *tahfīz* (تَحْفِيزٌ) ialah suatu perbuatan yang berorientasi pada upaya-upaya menjaga sesuatu agar senantiasa terpelihara kemurniannya. Bilamana kata “*tahfīz*” bergandengan dengan kata “al-Qur'an” (*Tahfīz* al-Qur'an) maka akan dimaknai dengan adanya suatu perbuatan yang berorientasi pada upaya-upaya memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan, pula menjaga al-Qur'an dari kelupaan secara keseluruhannya maupun sebagiannya.⁵

⁴ Ma'shum bin Ali, *Amsilah al-Tashriyyah*, (Surabaya: Salim Nabhan): hlm. 14.

⁵ Syarif Hidayat, *Proses Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Kelas VI di MIN Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 21 Desember 2017): hlm. 45, (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/3308>, di akses 21 September 2021, pukul 13.29).

Secara bahasa al-Qur'an (الْقُرْآنُ) merupakan masdar dari fi'il mādhi قَرَأَ yang memiliki arti bacaan atau yang di baca.⁶ Adapun menurut para ulama, al-Qur'an ialah *Kalāmullah* yang diturunkan oleh Allah dengan perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. dan di tulis pada *mushāf-mushāf* yang kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawātir*, serta bernilai ibadah bagi muslim yang membacanya dan mempelajarinya, yang dimulai dengan surah al-Fātihah dan ditutup dengan surah al-Nās.⁷

Balita merupakan singkatan untuk sebutan anak di bawah usia lima tahun. Berdasarkan usia, balita dikelompokkan ke dalam tiga golongan yaitu, golongan pertama; bayi yang berusia antara 0-2 tahun, golongan kedua; yang berusia antara 2-3 tahun, dan golongan ketiga; yang berusia antara 3-5 tahun.⁸ Sedangkan anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau yang belum mengalami masa pubertas. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan antara masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, yang di kenal dengan priode prasekolah, setelah itu tumbuh dan berkembang hingga setara dengan masa sekolah dasar. Dijelaskan pula dalam UU Peradilan Anak, dalam UU No. 3 tahun 1997 pasal 1 ayat 2 dan pasal 4 ayat 1, yakni “Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun dan belum pernah menikah”⁹

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. ke-1, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984): hlm. 1102.

⁷ Muhammad Ali Al-Shabuni, *Al-Tibyan fi ulumil Qur'an*, terj. Aminuddin, *Studi Ilmu al-Qur'an*, hlm. 15.

⁸ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983): hlm. 83-86

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997, *Peradilan Anak*, (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 3 Januari 1997): hlm. 3.

Sedangkan dalam Islam term Balita dan Anak dikenal dengan *al-Ṣabiyyu* (الصَّبِيُّ), secara etimologi dapat dimaknai dengan kecenderungan berbuat salah dan tidak mahir (berinteraksi). Secara terminologi, *al-Ṣabiyyu* bermakna istilah yang ditujukan kepada kelompok anak yang berada dalam tahapan usia masih menyusui hingga anak tersebut berusia hampir mencapai balig/dewasa atau belum menampakkan tandakedewasaan. Jika dilihat dari segi usia, *al-Ṣabiyyu* berada di usia antara 2 tahun hingga 12 tahun.¹⁰

b. Keutamaan *Tahfīz* Al-Qur'an di usia dini

Tahfīz al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal al-Qur'an merupakan salah satu keluarga Allah di muka bumi. Usia paling ideal untuk menghafal al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin. Karena perkembangan otak anak sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, juga karena pikiran anak kecil masih segar, belum banyak urusan duniawi yang dilakukannya dan masih suci dari dosa.

Al-Suyuti menjelaskan bahwa mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak adalah salah satu dasar islam dalam dunia pendidikan. Tujuannya agar anak-anak dapat tumbuh sesuai dengan fitrahnya, cahaya hikmah lebih banyak meresap dalam hati anak sebelum di dahului oleh hawa nafsu dan kegelapannya berupa kemaksiatan dan kesesatan.¹¹

¹⁰ Kaharuddin, *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadits*, Cet. ke-1, (Yogyakarta: Deepublish, Januari 2018): hlm. 34-38

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a bagi Orangtua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*, *Jurnal Thufula* Vol. 5 No. 2, (Desember 2017): hlm. 224.

2. Pembelajaran *Tahfīz* Balita dan Anak

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, pembelajaran merupakan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang sehingga ia mampu belajar atas kemauannya sendiri. Dengan adanya pembelajaran maka akan ada proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran tentunya berbeda dari mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹²

Pembelajaran adalah *two away communication* (komunikasi dua arah), guru sebagai pendidik merupakan pihak yang mengajar, sedangkan murid sebagai peserta didik selaku pihak yang belajar. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas berfikir yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, maka pembelajaran merupakan solusi proses belajar yang mesti dibangun, juga nantinya dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang merupakan upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.¹³

b. Macam-macam Pembelajaran *Tahfīz* Balita dan Anak

Menurut Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, ada beberapa bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009): hlm.85.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010): hlm. 62.

dalam proses menghafal al-Qur'an, beliau menguraikannya sebagaimana berikut:¹⁴

1) *Bin-Nazar*

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan melihat *mushāf* secara berulang-ulang sembari membaca dengan teliti ayat-ayat al-Qur'an yang hendak dihafal. Metode *bin-nazar* sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin dan *continue* (berkelanjutan), agar nantinya tergambar jelas secara menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya.¹⁵

2) *Tahfīz*

Tahfīz merupakan metode pembelajaran di mana ayat al-Qur'an yang sebelumnya di baca secara berulang-ulang kemudian sedikit demi sedikit di hafalkan. Sebagai contoh satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek yang dihafalkan dengan baik hingga dapat dipastikan tidak ada lagi kesalahan. Setelah dihafalkan dengan baik baru kemudian ditambahkan dengan merangkai baris atau kalimat berikutnya dalam satu ayat tersebut, begitu seterusnya.¹⁶

3) *Talaqqi*

Talaqqi adalah metode pembelajaran di mana seorang *hāfīz* (penghafal al-Qur'an) menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalnya kepada seorang Ustadz (guru).¹⁷

¹⁴ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008): hlm. 52.

¹⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,, hlm. 53.

¹⁶ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,, hlm. 53.

¹⁷ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,, hlm. 53.

4) *Takrīr*

Takrīr adalah mengulang hafalan yang sebelumnya pernah dihafalkan atau yang pernah disetorkan kepada Ustadz. Tujuannya dimaksudkan agar hapalan yang sebelumnya pernah di hafal tetap ada, tersimpan dan terawat dengan baik.¹⁸

5) *Sima'i*

Sima'i adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada orang banyak (*jamaah*).¹⁹ Tujuannya dimaksudkan agar seorang *ḥāfiẓ* dapat diketahui kekurangan pada dirinya, karena tidak menutup kemungkinan ia keliru pada saat mengucapkan huruf atau harakat.

Tidak hanya sampai disitu, ada pula beberapa metode pembelajaran yang telah banyak menghasilkan *ḥāfiẓ* cilik. Berikut ini beberapa metode yang telah peneliti rangkum, diantaranya:

1) Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sebagaimana kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjaminan mutu.²⁰

¹⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,, hlm. 54.

¹⁹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,, hlm. 54.

²⁰ Ummi Foundation, *Tentang Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 10 Mei 2017): hlm. 01, (<https://ummifoundation.org/tentang>, di akses pada 13 Oktober 2021, pukul 13.35).

Metode Ummi memiliki 7 program dasar yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an, antara lain:²¹

- a) Tashih bacaan al-Qur'an: pemetaan standar kualitas bacaan al-Qur'an guru atau calon guru al-Qur'an,
- b) Tahsin: Pembinaan bacaan para guru atau calon guru al-Qur'an,
- c) Sertifikasi guru al-Qur'an: Pemberian informasi terkait metodologi pengajaran al-Qur'an, mengatur dan mengelola pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi,
- d) Choaching: pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri,
- e) Supervisi: penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi,
- f) Munaqasyah: penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir masa pembelajaran untuk menentukan kelulusan, dan;
- g) Khataman dan latihan: uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.²²

Tujuan dari metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-Qur'an

²¹ Ummi Foundation, *7 Program Dasar Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 10 Mei 2017): (<http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, di akses pada 13 Oktober 2021, pukul 13.35).

²² Ummi Foundation, *7 Program Dasar Metode Ummi*,..., hlm. 01, (<http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, diakses pada 13 Oktober 2021, pukul 13.35).

yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil.²³ Dalam kurun waktu tiga tahun, ditargetkan setiap siswa dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari; dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, Melafalkan makhraj dan sifat huruf sefasih mungkin, Mengenal bacaan gharib dan mempraktekannya dalam bacaan al-Qur'an, serta hafal juz 'amma.²⁴

2) Metode Musyafahah

Metode Musyafahah adalah salah satu metode pengajaran al-Qur'an yang tatacara pelaksanaannya dengan cara guru terlebih dahulu membaca, kemudian anak atau murid mengikuti bacaan tersebut setelah guru membacanya. Melalui metode ini guru dapat menerapkan langsung cara membaca huruf dengan benar, sedangkan murid dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek cara membaca huruf yang benar dari melihat lidah gurunya. Metode seperti inilah yang diterapkan nabi Muhammad saw. dalam mengajar para sahabatnya.²⁵

3) Metode Qira'ati

Metode Qiro'ati merupakan suatu metode pengajaran membaca al-Qur'an yang memasukkan dan mempraktekkan secara langsung bacaan tartil dengan mengacu pada kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana metodeUmmi, metode Qira'ati juga menekankan pada mutu pengajaran dengan terlebih dahulu melakukan

²³ Ummi Foundation, *Tentang Ummi*,, hlm. 01, (<https://ummifoundation.org/tentang>, di akses pada 13 Oktober 2021, pukul 13.35).

²⁴ Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 1, No. 1 (14 Desember 2016): hlm. 3, (<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/42/9>, diakses pada 13 Oktober 2021, pukul 16.07).

²⁵ As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, 2010): hlm. 10.

sertifikasi pada guru, dan tentunya hanya yang sudah bersertifikat yang boleh mengajar. Begitupun dengan lembaga, hanya yang sudah bersertifikat yang diberi izin untuk menggunakan dan mengembangkan metode Qira'ati.²⁶

4) Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy merupakan suatu metode pengajaran membaca al-Qur'an yang disusun sepraktis mungkin agar para murid atau santri yang belajar dengan metode ini dapat membaca al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat.²⁷

5) Metode Tabarak

Metode Tabarak merupakan salah satu metode pembelajaran menghafal al-Qur'an yang bersifat intensif bagi anak usia dini. Metode Tabarak pertama kali dikembangkan oleh Kameel el-Laboody dari Mesir yang mana dengan metode inilah beliau berhasil mendidik ketiga anaknya (Tabarak, Yazid dan Zeenah) menjadi *ḥāfiẓ al-Qur'an* (penghafal al-Qur'an) di usia 4,5 tahun. Tabarak dan Yazid pernah dinobatkan menjadi *ḥāfiẓ al-Qur'an* termuda di dunia.

Metode Tabarak sendiri dalam proses pembelajarannya menggunakan alat bantu seperti audio dan video rekaman murattal Kameel el-Laboody dan anaknya, Tabarak.

3. Program Tahfīẓ Balita dan Anak (Protaba)

a. Pengenalan Program Tahfīẓ Balita dan Anak

Program *Tahfīẓ* Balita dan Anak adalah kepanjangan dari Protaba. Sebuah program pembelajaran *tahfīẓ* (menghafal) al-Qur'an untuk anak usia di bawah

²⁶ Lovandri Dwanda Putra dan Suyitno, *Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer dengan Metode Qiro'ati*, Jurnal Pemberdayaan, Vol. 1, No. 2 (Oktober 2017): hlm. 323326, (<https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.301>, di akses pada 14 Oktober 2021, pukul 10.55).

²⁷ Muhajir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1992 cet ke 1): hlm 13.

lima tahun (balita) dan di atas dari lima tahun. Protaba pertama kali dikenalkan oleh Edy Muljana pada tahun 2010 di Rumah *Tahfīz* Center Protaba yang berada di Klagen, Kepuhkembeng, kecamatan Peteroan, kabupaten Jombang, Jawa Timur. Protaba sendiri sebenarnya adalah sebuah program *tahfīz* yang didalamnya terkumpul berbagai metode, layaknya mozaik yang tersusun dari kepingan-kepingan kecil berkumpul menjadi satu gambar yang indah. Begitu juga dengan protaba, sebuah program pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an yang tersusun dari berbagai macam metode *tahfīz* al-Qur'an, seperti; metode Kauni, metode Kaisa Kinestetik, metode Super Tahfidz, metode Tabarak, metode Menghafal Otak Kanan, metode Hatam, metode TIKRAR, metode Yada'in, metode at-Taisir, metode 10 Menit Perhalaman, metode Utrujah, dan metode Quantum Ikhlas.²⁸

Proses Pembelajaran menghafal al-Qur'an pada Protaba telah lebih dulu disesuaikan dengan kultur balita di Indonesia yang dimana nantinya diharap dapat memaksimalkan kemampuan indra penglihatan, pendengaran dan gerakan anggota tubuh atau yang biasa dikenal dengan *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Tidak hanya sebatas itu, Protaba juga memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) berbasis kurikulum yang telah terjadwal sedemikian rupa setiap minggu bahkan setiap hari.²⁹

Proses Pembelajaran menghafal al-Qur'an pada Protaba semuanya dilaksanakan dengan media audio dan vidio yang telah dibuat oleh Edy Muljana sendiri, yang nantinya audio dan vidio tersebut diputarkan oleh tenaga pendidik

²⁸ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

²⁹ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

melalui speaker murattal dan televisi. Namun tidak hanya sebatas itu, Protaba juga sangat menekankan adanya peran pendidik yang benar-benar aktif agar nantinya terwujud proses pembelajaran yang dikehendaki sebagaimana maksud dari pembelajaran itu sendiri. Hasil dari metode ini dapat di lihat dengan jelas, adalah balita mampu menghafal 1 juz al-Qur'an beserta maknanya dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan.³⁰

Durasi waktu pembelajaran menghafal al-Qur'an pada Protaba ditargetkan selesai selama 4 tahun dengan pembagian ada 2 semester yang berjalan di setiap tahunnya, dimulai dari surah al-Fatihah, juz 30 dan juz 29 dengan menggunakan audio visual, setelah ketiganya tuntas baru kemudian melangkah ke juz 1 sampai juz 28 tanpa menggunakan audio visual lagi tapi hanya dengan audio saja. Proses pembelajarannya menghabiskan waktu kurang lebih empat jam per hari dan tentunya seluruh anak dibebankan kewajiban untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan di rumah masing-masing dengan didampingi oleh para orang tua mereka, yang sebelumnya para orang tua mereka ini telah diberikan pengarahan untuk *me-murāja'ah* materi tersebut dengan menggunakan speaker murattal Protaba.³¹

b. Bentuk Pembelajaran

Sebagaimana pada penjelasan sebelumnya, Protaba merupakan program menghafal al-Qur'an bagi anak usia di bawah lima tahun dan di atasnya dengan usia minimal 3 tahun dan maksimal 8 tahun. Berdasar pada penelitian yang

³⁰ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

³¹ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

dilakukan oleh Osborn, White dan Bloom, masa pertumbuhan otak anak inilah yang nantinya dikenal dengan sebutan “*Golden Age*” atau Masa emas, Masa ini berada pada usia 0-4 tahun dengan pertumbuhan otak 50% dan 04-08 tahun dengan pertumbuhan otak 75-80%. Sedangkan pertumbuhan otak mencapai 100% pada usia 18 tahun.³² Berangkat dari penelitian tersebut Edy Muljana kemudian menjadikan balita dan anak sebagai objek dari protaba.

Sebagaimana metode-metode *tahfizh* lainnya, Protaba yang merupakan akumulasi dari berbagai macam metode *tahfizh* memiliki bentuk/pola dalam pengajarannya sendiri yang terbagi ke dalam 4 pilar, diantaranya :³³

- 1) Hafal secara *Mutqin* Makharijul huruf dan Tajwid yang benar secara

Talaqqi wa al-Musyāfahah

Talaqqi wa al-Musyāfahah merupakan metode menghafal dengan terlebih dahulu memperdengarkan bacaan al-Qur’an yang akan di hafal kepada murid/santri yang dibacakan oleh guru dengan makharijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Ini berangkat dari proses transformasi 30 Juz al-Qur’an dari Allah set. melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw. dengan *Talaqqi wa al-Musyāfahah*. Allah SWT juga telah menjelaskan melalui firman-Nya QS. Al-Qiyamah/75: 18

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

³² Rida Safuan Selian, *Periodisasi Tipe Gambar Anak Usia Dini*, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 2 (September 2018): hlm. 128, (<https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/574/532>, diakses pada 17 Oktober 2021, pukul 09.58).

³³ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

Terjemahnya :

Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.³⁴

Berangkat dari proses transformasi 30 juz al-Qur'an dengan metode talaqqi yang dilakukan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. tersebut, protaba berusaha menerapkan metode tersebut pada Balita dan Anak. Namun metode talaqqi yang dilakukan pada Balita tentu jauh berbeda dengan yang dilakukan pada orang dewasa, hal ini disebabkan balita belum lancar dalam berbicara apalagi harus mengikuti bacaan orang dewasa. Maka dalam proses pembelajarannya protaba mengharuskan seorang guru untuk melakukan metode Talqin.³⁵

Talqin adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara memahami sesuatu kepada orang lain melalaui lisan yang mana sesuatu tersebut diikuti juga pengucapannya oleh orang yang berusaha dipahamkan atau dikenal dengan istilah dikte/mendikte.³⁶ Adapun metode talqin yang ada pada protaba ada dua macam, yaitu;³⁷

a) Talqin kecil

Talqin kecil adalah talqin bacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid, yang mana murid tersebut belum fasih dalam berbicara. Talqin kecil dilakukan dengan cara membagi ayat al-Qur'an menjadi bagian-

³⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, ..., 577.

³⁵ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

³⁶ Muhammad Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Talqin Menurut Syariat Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010): hlm. 1.

³⁷ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

bagian kecil atau kata-kata perkata. Misalnya *basmalah* yang ingin di talqin kepada Balita, maka dapat dilakukan sebagaimana berikut;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terlebih dahulu seorang guru membacanya dengan lengkap dari awal hingga akhir disertai dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar, di baca berulang-ulang agar murid dapat mengingatnya dan mengikutinya dengan baik dan benar, kemudian bila dirasa balita tersebut masih sulit dalam mengingat dan mengikuti bacaan tersebut guru boleh membagi bacaan *basmalah* tersebut kedalam kata-perkata, seperti, بِسْمِ yang bacakan secara berulang-ulang kepada balita tersebut lalu balita tersebut diarahkan agar mengikuti bacaan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan kata setelahnya, yaitu, اللَّهُ dibacakan seperti yang dilakukan pada kata sebelumnya dan begitu pula seterusnya hingga kata terakhir dari *basmalah* tersebut, yaitu, الرَّحِيمِ.³⁸

b) Talqin besar

Talqin besar adalah talqin bacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid, yang mana murid tersebut sudah mulai lancar dalam membaca ayat yang sebelumnya telah melalui talqin kecil. Berbeda dengan talqin kecil, talqin besar biasanya dilakukan oleh guru dengan membaca utuh satu ayat al-Qur'an disertai dengan makharijul huruf dan tajwid yang baik dan benar.³⁹

³⁸ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

³⁹ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

2) Mampu membaca dengan lancar

Membaca al-Qur'an dengan lancar tentu sangat penting karena dengan begitu seorang anak akan semakin mudah menghafal al-Qur'an. Maka di dalam Protaba ada beberapa media pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran nantinya. Media pembelajaran tersebut telah lebih dahulu ditentukan oleh Edy Muljana sendiri, diantaranya: Buku Mama dan Flashcard untuk menuntun para murid dalam membaca, DVD/MP5 player, laptop dan Televisi untuk memutar materi.⁴⁰ Untuk lebih rincinya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Buku mama dan flash card

Mama merupakan singkatan dari Membaca Al-Qur'an Mengasyikkan. Pada protaba buku mama ini disusun dengan flashcard huruf hijaiyyah, bertujuan untuk membantu anak agar lancar dalam membaca al-Qur'an nantinya.

b) DVD/MP5 Player, laptop dan televisi

DVD/MP5 Player digunakan sebagai media pemutar materi protaba yang ada di flashdisk, sedangkan laptop atau televisi digunakan sebagai media penampil materi protaba namun perlu diperhatikan laptop dan televisin yang dapat terhubung dengan flashdisk atau DVD/MP5 Player.

3) Membangun karakter/akhlaq dengan tadabbur pada setiap ayat

Tadabbur al-Qur'an menjadi spirit dalam metode Protaba agar anak tidak hanya hafal al-Qur'an tetapi setidaknya-tidaknya intisari al-Qur'an sudah pernah di

⁴⁰ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

semai dalam hati anak. Yang demikian sejalan dengan firman Allah Ta'ala QS.

Muhammad/47: 24

﴿٢٤﴾ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Terjemahnya:

Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?⁴¹

Pentingnya tadabbur al-Qur'an dikarenakan cerita dalam al-Qur'an mengandung beberapa hal berikut:

a) Cerita dalam al-Qur'an menjadi salah satu metode tarbiyah

Cerita dalam perkara ini sebagai *Tamsil* (perbandingan/perumpamaan) dan penggambaran.⁴²

b) Bercerita merupakan perintah Allah kepada Rasulullah

Sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala QS. Al-A'raf/07: 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرَكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Terjemahnya:

Seandainya kami menghendaki, niscaya kami tinggikan (derajat)-nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung pada dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, perumpamaannya seperti anjing. Jika kamu menghalaunya, dia menjulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya, dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.⁴³

⁴¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ..., ..., 507.

⁴² Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

⁴³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ..., ..., 173.

c) Cerita adalah bagian dari al-Qur'an

Persoalan ini nampak jelas dari al-Qur'an yang mengandung 70% cerita. Cerita dalam al-Qur'an senantiasa diulang-ulang dengan gaya bahasa yang berbeda-beda.⁴⁴

d) Cerita dapat mempengaruhi jiwa

Selain berperan sebagai penjelas suatu keadaan di masa lampau, cerita juga dapat mempengaruhi jiwa, dapat memberikan kesan, ayat yang ditadabburi dapat terekam lebih kuat melalui cerita, hikmah, dan merupakan komunikasi yang bersifat universal. Tidak hanya sampai disitu saja, cerita juga dapat berfungsi sebagai pengalaman batin, terapi psikologi, hiburan, kontak batin anak, orang tua, dan guru, cerita juga berfungsi sebagai media pesan moral, bekal identifikasi diri, pendidikan emosi, pendidikan fantasi, imajinasi, kreatifitas, dan daya ingat, juga sebagai pengembangan bahasa dan pengembangan daya pikir. Sedangkan tatkala guru bercerita dapat menciptakan suasana yang akrab bagi murid-muridnya, menggembarakan, melatih daya tangkap. Melatih daya konsentrasi, mengembangkan fantasi, memperkaya perbendaharaan bahasa, memupuk rasa estetis, mengembangkan perasaan sosial, dan mengembangkan emosi dari murid-muridnya.⁴⁵

4) Mampu menulis al-Qur'an dengan baik

Salah satu cara yang digunakan dalam protaba agar hafalan para anak-anak dapat terjaga dengan baik adalah dengan menulis bacaan yang hendak di hafal,

⁴⁴ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

⁴⁵ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

baik menggunakan metode *follow line* atau metode menulis lainnya. Rumah *tahfīz* Center Protaba Jombang telah menyediakan buku metode *follow line* tersebut namun hanya juz 30 saja, untuk juz 1-29 diserahkan ke rumah *tahfīz* atau TK/TPA masing-masing bisa membelinya dengan juz-perjuz.⁴⁶

Tidak hanya dengan empat pilar pengajaran di atas, protaba juga memiliki kurikulum pembelajaran *tahfīz* yang dapat menjadi acuan bagi lembaga/penyelenggara pembelajaran *tahfīz* yang ingin menggunakan Protaba. Perlu diketahui pada penghujung tahun 2019 hingga 2021 terjadi pandemi covid-19 maka mengharuskan terjadinya banyak penyesuaian tidak saja target capaian tetapi juga metode yang harus diterapkan.⁴⁷

Tidak adanya tatap muka lebih dari 4 bulan cukup merusak hafalan anak, ada yang hilang hidup, ada juga yang hilang sama sekali. Selama pandemi tersebut membuat tersadar ternyata ada yang belum diajarkan pada anak-anak yaitu membaca al-Qur'an, maka dari itu segera dirancang teknik pembelajaran membaca al-Qur'an. Hal tersebut dirasa perlu karena ketika anak sudah bisa membaca al-Qur'an, kondisi pandemi tidak mengurangi aktivitasnya berinteraksi dengan al-Qur'an. Berangkat dari permasalahan di atas yang membuat masa penyelesaian juz 30 menjadi diperpanjang dan kurikulum tersebut ialah kurikulum pembelajaran 2021 atau di singkat KP21.⁴⁸

⁴⁶ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

⁴⁷ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

⁴⁸ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

Adapun kurikulum 2021 tersebut sebagaimana pada uraian berikut:

- 1) Target hafalan juz 30 menjadi satu tahun dengan tambahan mengkhatamkan membaca al-Qur'an 30 juz, yakni 8 bulan menghafal sambil belajar membaca dan 4 bulan *murāja'ah* berikut dengan talqin membaca al-Qur'an,
- 2) Juz 29 anak sudah memegang mushaf dan ditalqin setelah mendengarkan sambil menunjuk huruf,
- 3) Juz 1-28 anak mendengarkan per ayat sambil menulis, kemudian ditalqin dan membaca tulisan tangan perayat yang selanjutnya disesuaikan dengan kurikulum hafalan harian.⁴⁹

Secara umum kurikulum protaba disusun secara bertingkat sebagaimana berikut:

- 1) Pada Juz 30 awal, pembelajaran dimulai dari surah al-Fatihah dengan 2 ayat perhari,
- 2) Surah an-Naba' sampai surah 'Abasa dengan di bagi menjadi 1/8 halaman perpertemuan atau perhari,
- 3) Surah at-Takwir sampai surah ath-Thariq di bagi menjadi 1/4 halaman perhari,
- 4) Surah al-A'la sampai dengan surah an-Nas di bagi menjadi 1/3 halaman,
- 5) Juz 28 sudah tidak menggunakan audio visual, tetapi hanya audio dan anak mulai menunjuk dan melihat mushaf untuk pembelajarannya,
- 6) Manajemen *murāja'ah* jika sudah menyelesaikan 30 juz.⁵⁰

⁴⁹ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

Berikut dapat dilihat rangkaian kegiatan umum proses pembelajaran *tahfīz* yang ada di protaba:

1) *Ice Breaking*

Ice breaking adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mencairkan suasana. *Ice breaking* dapat berupa permainan tepuk tangan, menyanyikan yel-yel atau permainan ringan lainnya yang sifatnya dapat menghibur peserta agar suasana menjadi lebih rileks.⁵¹

Kegiatan *ice breaking* yang ada di protaba dilakukan dengan menyanyikan sejumlah yel-yel yang telah disusun oleh Edy Muljana sendiri. Tujuannya adalah agar anak tidak tegang dan merasa rileks ketika pembelajaran *tahfīz* al-qur'an berlangsung.⁵²

2) *Murāja'ah kubra*

Murāja'ah kubra adalah *Murāja'ah* besar, suatu kegiatan mengulang hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan dalam jumlah yang banyak, seperti satu surah atau satu juz. Metode ini biasanya dilakukan setelah menyelesaikan hafalan satu surah atau satu juz.⁵³

⁵⁰ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

⁵¹ Bella Fransiska, *Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV di SD/MI*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 31 Maret 2021): hlm. 15-18, (<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13601>, diakses pada 01 Agustus 2022, pukul 17.05)

⁵² Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

⁵³ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

3) Talqin kecil

Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk anak yang belum mampu atau masih belajar dalam membaca dan berbicara. Caranya dengan membagi satu ayat menjadi beberapa bagian atau kata-perkata.

4) Talqin besar

Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk anak yang telah mampu atau mulai lancar dalam membaca dan berbicara. Caranya guru membaca satu ayat penuh tanpa di bagi lagi menjadi beberapa bagian, namun bila ayatnya panjang biasa disesuaikan dengan kemampuan anak-anak, yaitu membagi dua atau tiga ayat yang panjang tersebut.

5) *Murāja'ah sugra*

Murāja'ah sugra adalah *Murāja'ah* kecil, suatu kegiatan mengulang hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan dalam jumlah yang sedikit, seperti satu atau dua ayat. Berbeda dengan *Murāja'ah kubra*, kegiatan ini biasanya dilakukan setelah menyelesaikan hafalan satu atau dua ayat.

6) Membaca dan menulis ayat

Kegiatan membaca yang ada di protaba dilakukan dengan metode talqin, baik talqin kecil maupun talqin besar. Kegiatan membaca juga biasa dilakukan dengan buku mama yang berisi materi flashcard protaba. Kemudian kegiatan menulis ayat biasanya dilakukan dengan metode *follow line*, anak diberikan mushaf yang tulisan al-Qur'an masih sama-samar dan anak diarahkan agar mengikuti tulisan yang samar-samar tersebut menggunakan alat tulis yang tersedia. Pemberian mushaf *follow line* ini didasarkan pada hafalan al-Qur'an

anak, baik yang sementara dihafalkan atau telah dihafalkan, tujuannya melatih kefokusannya dan hafalan anak dapat melekat dan terjaga dengan baik.

- 7) Setoran hafalan secara individual,
- 8) Ujian kompetensi

Ujian kompetensi biasanya dilakukan dipenghujung semester. Tujuannya agar pihak penyelenggara dapat mengetahui sejauh mana hafalan al-Qur'an dari peserta didiknya, apakah selama ini hafalannya terjaga dengan baik atau tidak.⁵⁴

c. Penerapan Program *Tahfiz* Balita dan Anak

Ada 3 komponen utama dalam penerapan Protaba, yaitu:⁵⁵

1) Lembaga/Penyelenggara

Lembaga dalam hal ini sebagai tempat atau lokasi diterapkannya Protaba terlebih dahulu harus melengkapi beberapa hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

a) Kurikulum Protaba

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta dalam suatu periode jenjang pendidikan.⁵⁶

Kurikulum Protaba berarti program pendidikan yang diberikan oleh lembaga yang menerapkan program *tahfiz* untuk balita maupun anak berdasarkan

⁵⁴ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

⁵⁵ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

⁵⁶ Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Cet. 1, (Medan: Perdana Publishing, 2012): hlm. 104-106.

jenjang program *tahfiẓ* yaitu tingkat dasar, menengah dan tingkat lanjut selama kurang lebih empat tahun atau delapan semester.⁵⁷

b) Pengajar yang kompeten

Sebagai penyelenggara, pengajar yang kompeten ini wajib tersedia karena pengajar tersebut harus menguasai dan mampu menjalankan kurikulum protaba dengan baik dan maksimal. Bilamana pihak lembaga/penyelenggara tidak mampu menyediakannya tentu akan berefek pada kurikulum protaba yang tidak terlaksanakan dengan baik dan maksimal.

c) Televisi (tv):

Televisi merupakan hal yang cukup penting dalam proses pembelajaran protaba, maka dalam hal ini perlu diperhatikan tv yang akan digunakan, apakah support USB/Flashdisk dengan teknologi inverter atau tidak. Apabila tidak dapat mensupport, maka boleh menggunakan media pemutar USB, bisa pula DVD atau MP5 Player.⁵⁸

d) Flashdisk

Sebagaimana kegunaan flashdisk yang telah diketahui, yakni sebagai tempat menyimpan file-file, maka flashdisk disini sebagai tempat menyimpan materi-materi protaba sesuai dengan kurikulum dan hanya dikhususkan untuk rumah *tahfiẓ* atau sekolah.

⁵⁷ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

⁵⁸ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

e) Speaker dan *SD Card* (kartu memori)

SD Card terlebih dahulu di isi dengan materi protaba yang sebelumnya telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Sedangkan Speaker di sini fungsinya sebagai alat untuk memutar isi dari *sd card* tadi, hal ini dikhususkan kepada wali murid/santri yang nantinya digunakan di rumah untuk menemani *murāja'ah* anak.

f) Flash Card

Memuat materi protaba yang telah disesuaikan dengan kurikulum.

Sebagai tambahan, rumah/lembaga *tahfīz* boleh menggunakan laptop yang disambungkan ke LCD Proyektor apabila tv tidak tersedia fitur untuk flashdisk materi protaba.

2) Orang Tua/Wali Murid

Kedudukan Orang tua selaku pendamping sekaligus yang memiliki hubungan emosional yang kuat dengan anak sangat penting demi terlaksananya dengan baik kurikulum metode protaba. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dipunyai oleh orang tua, diantaranya:⁵⁹

a) *Mindset* atau *Azam* yang kuat

Kunci dari keberhasilan anak menjadi seorang penghafal al-Qur'an terletak sepenuhnya pada orang tuanya. Bukti adanya *azam* yang kuat dapat dilihat dari kesungguhan orang tua mencarikan anaknya sebuah lembaga/sekolah *tahfīz* yang nantinya membantu sang anak dalam mempelajari, memahami dan menghafal al-Qur'an. Begitupun dalam metode protaba, dibutuhkan *azam* yang

⁵⁹ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

kuat dari orang tua agar nantinya kurikulum metode protaba ini dapat diterapkan secara sempurna sehingga dapat menjadikan anak seorang *ḥāfiẓ* al-Qur'an.

b) Bersungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh disini tidak hanya terbatas pada orang tua saja, guru dan anak pun harus bersungguh-sungguh. Karena bagi anak yang belum bisa membaca, menghafal al-Qur'an itu butuh perjuangan yang ekstra, pendampingan yang bersifat *continue*, dan harus dibarengi dengan istiqamah.

c) Komitmen dari kedua orang tua

Komitmen yang baik dan kuat harus dimiliki oleh kedua orang tua untuk menjadikan anaknya sebagai penghafal al-Qur'an. Jika tidak ada komitmen yang baik dan kuat tentu program tidak akan berjalan dengan baik, dan juga agar ada yang dapat mendampingi *murāja'ah* hafalan anak.

Sungguh peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menyukseskan hafalan anak-anaknya karena ketika anak telah pulang dirumahnya masing-masing, anak tersebut perlu didampingi dalam *murāja'ah* hafalan al-Qur'annya, juga perlu diawasi terutama dalam bermain *gadget* atau *smartphone*.⁶⁰

3) Anak/Peserta Didik

Kedudukan anak selaku peserta didik tentu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan protaba karena yang menjadi sasaran utamanya adalah anak itu sendiri. Oleh karena itu anak juga harus memiliki kemauan yang kuat dalam menghafal al-Qur'an yang nantinya diarahkan

⁶⁰ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

dengan baik oleh tuanya, juga diberengi dengan guru yang mampu membuat anak nyaman dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an.⁶¹

d. Keistimewaan Program *Tahfīz* Balita dan Anak

- 1) Bentuk pembelajarannya yang mengasyikkan karena telah terlebih dahulu di susun sedemikian rupa agar anak merasa nyaman dan tidak mudah bosan.
- 2) Memanfaatkan dengan baik usia emas anak dengan pembelajaran menghafal al-Qur'an.
- 3) Anak mendengarkan dan melihat secara langsung ayat al-Qur'an yang ingin dihafalkan, ayat tersebut diputarkan melalui media televisi atau *speaker* khusus protaba. Hal tersebut dapat memudahkan anak dalam menghafalkan al-Qur'an dikarenakan indra penglihatan dan pendengaran berfungsi secara bersamaan.
- 4) Hadirnya metode talqin kecil dan besar, sehingga anak dapat menghafal al-Qur'an meskipun belum mampu membaca al-Qur'an secara langsung melalui mushaf.
- 5) Anak mampu menuliskan al-Qur'an dengan baik menggunakan metode *follow line* dan ketika telah terbiasa akan dapat menuliskan hafalan al-Qur'annya tanpa melihat mushaf.
- 6) Menghafal al-Qur'an dengan gerakan, yaitu jari *Qur'anic*.
- 7) Membentuk karakter anak melalui kegiatan pemberian materi seputar kisah-kisah yang terkandung dalam ayat atau surah yang dihafalkan.

⁶¹ Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

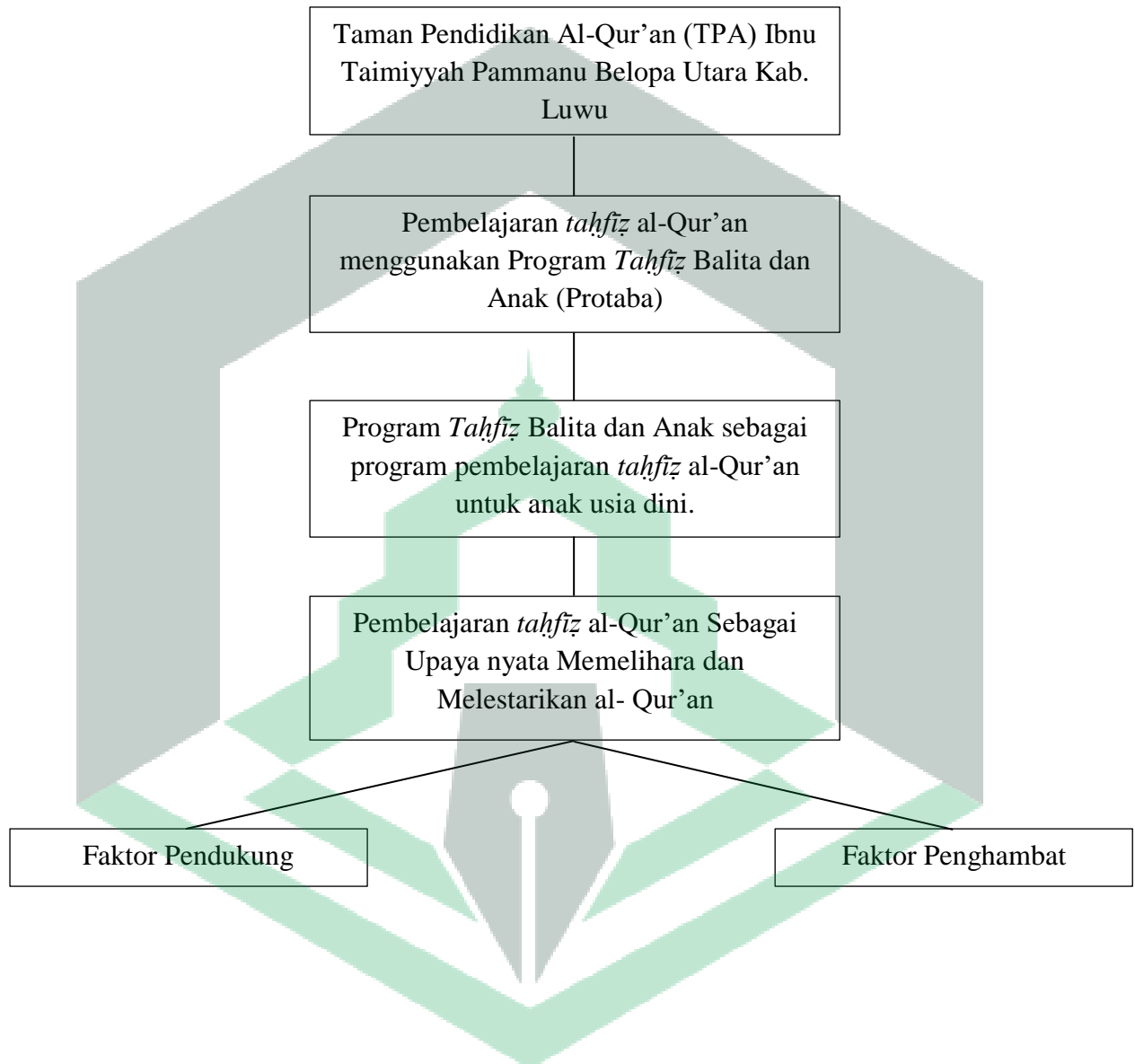
- 8) Menjadikan anak dapat mandiri karena dalam proses mengulang hafalan di rumah anak diberikan tanggungjawab agar mengulang hafalannya sendiri.
- 9) Kurikulum pembelajaran *tahfīz* yang tersusun rapi sedemikian rupa dan memiliki target harian, bulanan, hingga tahunan yang jelas.⁶²

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an merupakan salah satu bentuk upaya nyata dalam memelihara dan melestarikan al-Qur'an, juga merupakan salah satu bukti nyata dari firman Allah swt. yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Hijr ayat 09 dalam menjaga al-Qur'an agar tidak punah di tengah arus perkembangan zaman. Balita merupakan anak usia dini dan merupakan golongan generasi usia termuda dalam golongan-golongan usia seorang anak manusia. Balita memiliki perkembangan otak yang belum mencapai 100% sehingga usia balita digolongkan sebagai usia emas (*golden age*). Melihat potensi besar yang dimiliki oleh balita dirasa hal tersebut perlu dimaksimalkan, salah satunya adalah dengan menuntun balita agar dapat mengenal, memahami dan menghafalkan al-Qur'an. Meskipun tergolong sangat muda, balita tetap di pandang sebagai aset yang sangat berharga untuk masa depan gemilang dalam menciptakan generasi Qur'ani sebagai upaya nyata dalam memelihara dan melestarikan al-Qur'an. Diantara banyaknya bentuk pembelajaran *tahfīz* (menghafal) al-Qur'an yang hari ini hadir di Indonesia, Protaba yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ibnu Taimiyah

⁶² Edy Muljana, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04* (Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021).

Pammanu adalah salah satunya, dan tentu dalam proses pembelajarannya memiliki hambatan dan tantangan tersendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang diangkat dan data yang akan dihimpun, maka tampak jelas bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan subyek penelitian ialah pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an dan obyeknya berupa penerapan salah satu program *tahfīz* al-Qur'an bagi balita dan anak di salah satu TPA yang berada di kelurahan Pammanu, Belopa Utara, Kabupaten Luwu.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Disebut penelitian ini kualitatif karena penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif yang diperoleh dari tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang di teliti. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen-dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.¹

Lexy. J. Moeloeng mengutip penjelasan Bogdam dan Taylor mengenai peneliti kualitatif yakni, penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet. I (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010): hlm. 3.

² Lexy. J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007): hlm. 4.

Penyajian data dengan metode deskriptif juga dapat membantu peneliti mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan, dan metode ini banyak pula digunakan dalam berbagai macam penelitian dengan alasan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dapat digunakan diberbagai macam masalah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini bertempat di TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal, salah satu diantaranya adalah TPA Ibnu Taimiyah yang menggunakan protaba dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an santrinya. Selain itu TPA Ibnu Taimiyah telah lama berkiprah dalam dunia pendidikan al-Qur'an dan juga telah di kenal dengan baik oleh masyarakat wilayah Pammanu, Belopa Utara, dan juga jarak atau lokasi penelitian yang tidak terletak jauh dari tempat tinggal peneliti, kurang lebih 7 Km, sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai yang menggambarkan arah penelitian yang dilakukan peneliti, dengan demikian dapat memberikan batasan-batasan yang dapat menggambarkan fokus penelitian. Adapun fokus dari penelitian ini adalah lebih menekankan kepada Program *Tahfīz* Balita dan Anak yang diterapkan di TPA Ibnu Taimiyah Pammanu, Belopa Utara, Kabupaten Luwu, apa

saja yang menjadi faktor pendukung, dan penghambatnya dalam melaksanakan pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan protaba.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti berupa fakta. Selain itu data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan protaba pada TPA Ibnu Taimiyah Pammanu, Belopa Utara, Kabupaten Luwu. Sedangkan yang di maksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik yang tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.³

Menurut Sugiono, apabila ditinjau dari sumber data pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber, yaitu:⁴

1. Sumber data utama (primer)

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini diambil peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah wawancara yang dilakukan sehingga diperoleh beberapa informasi terkait pendapat subjek mengenai protaba itu sendiri.

³ Lexy. J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., ..., hlm. 107

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., ..., hlm.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini biasanya diperoleh dari buku, buletin, arsip, dokumentasi data, dokumentasi pribadi, dan internet yang digunakan peneliti dalam penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi data TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara yang mencakup profil TPA Ibnu Taimiyah, struktur keanggotaan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik sesuai dengan kondisi yang dialami oleh peneliti, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada tiga teknik/metode yang digunakan peneliti, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik/metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Suharsimi Arikunto menjelaskan, observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap.⁵

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi secara langsung (*direct*

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1998): hlm. 132.

observation), dengan cara mengamati secara langsung penerapan metode protaba pada TPA Ibnu Taimiyah.

2. Interview

Interview biasa juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*).⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik/metode dalam memperoleh informasi data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.⁷ Pada metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki TPA Ibnu Taimiyah kemudian memformulasikannya dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat bantu yang dipakai untuk melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumennya adalah peneliti sendiri. Setelah jelas datanya maka digunakan pula pedoman wawancara, pedoman observasi, cek list observasi (*field note*) dan dokumentasi.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis ...*, ..., hlm. 132.

⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988): hlm. 206.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun kelapangan, selama di lapangan, dan sesudah dari lapangan. Nasution mengemukakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan dan terus berlangsung hingga tahap penelitian hasil penelitian. Sugiono dalam bukunya mengutip penjelasan dari Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.⁸ Beberapa jenis analisis data tersebut diantaranya:

1. Analisis data sebelum ke lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, interview awal, pelatihan dan hasil baca, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus peneliti ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti terjun dan selama di lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Menurut Miles dan Huberman, ada 3 model yang terdapat padanya, yaitu:⁹

a. Data reduction (Reduksi data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., ..., hlm. 337.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., ..., hlm. 339.

temuan. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah menyeleksi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Data display (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengemukakan bahwasanya yang lebih banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif.¹⁰ Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami implikasi penerapan protaba pada TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara.

c. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Dalam tahap ini peneliti memberikan kesimpulan atas data yang telah didapatkan di lapangan berupa sumber, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan harapan nantinya akan ditemukan gambaran dan deskripsi untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.¹¹

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., ..., hlm. 339.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., ..., hlm. 339.

empat kriteria digunakan, yaitu Kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Depensibility*), dan Kepastian (*Confirmability*).

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan pendekatan dengan Pembina, ketua dan para pengajar di komunitas Magguru Mangngaji dengan berbagai pendekatan agar menumbuhkan rasa kepercayaan kepada komunitas Magguru Mangngaji sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

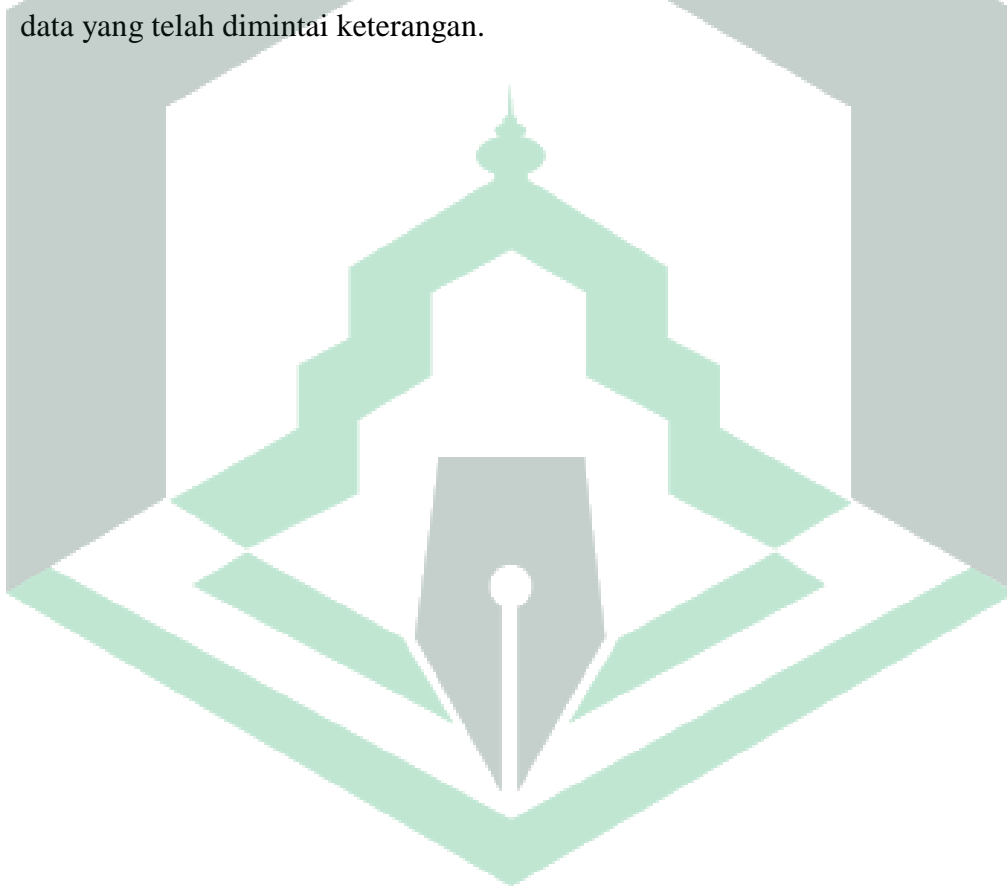
Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap hasil penelitian. Bagi peneliti kualitatif *transferability* tergantung pada sipemakai, yakni hingga masalah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan *transferability* peneliti akan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis dan jelas.

3. Ketergantungan (*Reabilitas/Depensibility*)

Dalam penelitian kualitatif, reabilitas dinyatakan dalam *depensibility* atau ketergantungan. Karena dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data 36 lebih banyak bersifat seni masing-masing peneliti. Maka realibilitasnya akan dilakukan dengan audit trail yang akan dilakukan oleh pembimbing atau promotor. Untuk bisa diaudit oleh pembimbing maka hal-hal yang akan disampaikan adalah:

- a. Langkah-langkah penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.
 - b. Data mentah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - c. Hasil analisis data dan rangkuman
4. Uji Kepastian (*Confirmability*).

Dalam penelitian kualitatif kepastian dinamakan objektivitas. Untuk menguji objektivitas penelitian akan dilakukan diskusi dengan sumber-sumber data yang telah dimintai keterangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ibnu Taimiyah adalah salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an yang bergerak di Kelurahan Pammanu Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu menjadi wadah bagi para generasi muda muslim dan muslimah yang ingin mendapatkan pendidikan al-Qur'an dan pengetahuan agama islam lainnya. Sekaligus menjadi lembaga alternatif bagi para orang tua di kelurahan Pammanu yang menginginkan anak-anaknya mengenal al-Qur'an sejak usia dini.¹

TPA Ibnu Taimiyah pada dasarnya adalah sebuah lembaga formal yang bergerak aktif dalam bidang pendidikan al-Qur'an bagi anak usia 3-15 tahun sejak tahun 2015 dengan menggunakan metode *Iqra'*. Namun seiring berjalannya waktu, TPA Ibnu Taimiyah melakukan berbagai macam inovasi metode pembelajaran guna tercapainya visi dan misi dari TPA Ibnu Taimiyah itu sendiri. Disisi lain pula, hal tersebut disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan para orang tua santri yang sebelumnya telah dilakukan pertemuan antara orang tua/wali santri dengan para pengurus TPA Ibnu Taimiyah.²

¹ Kamaruddin, Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu "Wawancara" Pada Tanggal 19 Februari 2022.

² Kamaruddin, Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu "Wawancara" Pada Tanggal 19 Februari 2022.

Diantara inovasi-inovasi dan hasil dari pertemuan tersebut adalah TPA Ibnu Taimiyah menambahkan pembelajaran mengenai agama Islam yang sebelumnya tidak diajarkan, kegiatan shalat tahajjud secara berjama'ah yang dilakukan sekali sepekan di minggu dini hari bagi para santri, dan juga shalat dhuha. Ada pula orang tua/wali santri yang menginginkan anaknya tidak hanya sekedar belajar dan pandai membaca al-Qur'an tapi mereka juga menginginkan agar anaknya menghafalkan al-Qur'an, TPA Ibnu Taimiyah menyanggupi hal tersebut dengan menambahkan metode Tabarak sebagai metode dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an. Namun, karena dirasa belum maksimal TPA Ibnu Taimiyah mengganti metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'annya dengan sebuah program *tahfīz* untuk balita dan anak yang dikenal dengan Program *Tahfīz* Balita dan Anak disingkat Protaba.³

Adapun visi dan misi TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu, adalah sebagai berikut:

Visi :

Menjadi TPA yang mampu mengantarkan para peserta didik/santri menjadi generasi yang Islami, Qur'ani, dan berakhlak terpuji.

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan baca-tulis al-Qur'an yang disesuaikan menurut kemampuan peserta didik/santri.
- b. Menyelenggarakan pendidikan keagamaan diluar baca-tulis al-Qur'an.

³ Kamaruddin, Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu "Wawancara" Pada Tanggal 19 Februari 2022.

- c. Meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, seminar, dan lainnya bagi peserta, pengelola dan *asatiz*.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Sarana dan Prasarana TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu

Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu didirikan sejak tahun 2015. Dalam melaksanakan kegiatannya TPA Ibnu Taimiyah mendaftarkan diri di Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai lembaga formal yang resmi bergerak di bidang pendidikan al-Qur'an dan pendidikan mengenai keagamaan lainnya. Kegiatan belajar mengajar al-Qur'an difokuskan pada satu lokasi yang berada di rumah kepala unit dari TPA Ibnu Taimiyah di perumahan Pesona Bunga Rani Kelurahan Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu. Adapun sarana yang digunakan berupa meja, buku-buku *iqra'*, *muṣḥāf- muṣḥāf* al-Qur'an, papan tulis, spidol, penghapus, televisi, MP3, AC, serta *sound system* untuk mengeraskan suara murattal al-Qur'an yang diputar oleh pengajar.

3. Pemahaman TPA Ibnu Taimiyah Tentang Penggunaan Protaba dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu aktivitas terpuji yang memiliki kedudukan yang cukup mulia, baik ketika masih hidup di dunia begitu pula ketika di akhirat kelak nantinya Hukum menghafal al-Qur'an bagi sebagian ulama ada yang menghukuminya *mustahab* (sunnah) merujuk kepada Nabi Muhammad saw.

dimana hal ini berbeda dengan hukum mempelajarinya yang menurut para ulama, hukumnya ada 2 yaitu *Farḍu ‘Ain* dan *Farḍu Kifāyah*. Meskipun demikian, menghafal al-Qur’an tetap saja menjadi nilai plus bagi pribadi setiap orang yang telah selesai mempelajari bagaimana cara membaca al-Qur’an yang baik dan benar, karena para penghafal al-Qur’an merupakan *Ṣāhib* al-Qur’an (Keluarga al-Qur’an) sekaligus menjadi keluarga Allah swt. di bumi.

Menurut Kamaruddin, “Penggunaan protaba dalam pembelajaran menghafal al-Qur’an sangat bagus, disamping karena memang program pembelajaran ini disusun berdasar pada kesesuaiannya dengan potensi dan kemampuan anak-anak pada umumnya, program pembelajaran ini juga memberikan gambaran langsung secara jelas mengenai penyebutan huruf hijaiyyah yang baik dan benar, jadi para murid/santri dapat menyaksikan secara langsung pengucapan huruf hijaiyyah melalui mulut gurunya”.⁴

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode protaba dalam pembelajaran menghafal al-Qur’an sangat sesuai, juga metode ini telah disesuaikan dengan potensi dan kemampuan anak-anak pada umumnya.

Menurut Hasnah, “Program *Tahfiz* Balita dan Anak ini sangat cocok diterapkan pada balita dan anak karena disertai dengan berbagai macam variasi dan alat peraga yang tidak membosankan bagi anak didik, ada televisi dan *sound system* misalnya yang digunakan untuk menampilkan dan memutar bacaan-bacaan al-Qur’an yang ingin dihafalkan, sehingga anak itu tidak bosan dan hafalannya juga cepat masuk serta melekat kuat. Bilamana ingin dibandingkan dengan

⁴ Kamaruddin, Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Pada Tanggal 19 Februari 2022.

metode Tabarak yang sebelumnya kami gunakan, metode protaba memiliki keunggulan pada waktu *murāja'ah* hafalan yang lebih banyak yakni, tiga bulan dalam dalam satu semester pembelajaran yang mana dalam satu semester terdapat enam bulan.”⁵

Menurut Miftahul Jannah, “Protaba merupakan salah satu program, menghafal al-Qur’an, di dalamnya ada berbagai macam metode *tahfīz* al-Qur’an, yang kemudian disusun berdasarkan konteks kekinian dan keunggulan usia balita dan anak, balita memang usia yang terbilang dini, usia dimana seorang masih ingin banyak bermain, bahkan menurut ungkapan orang tua terdahulu *manfaatkanlah usia dini anakmu, habiskanlah waktu lebih banyak dengan mereka dan jangan engkau merenggutnya dengan ambisi-ambisimu terhadap masa depan mereka bahwa mereka harus menjadi orang sukses*, ungkapan ini benar adanya oleh sebab itu protaba hadir sebagai salah satu solusi bagi para orang tua yang ingin memaksimalkan usia emas anaknya untuk kebaikan masa depannya tanpa harus khawatir merenggut waktu bermain anaknya”.⁶

Penggunaan Protaba dalam pembelajaran menghafal al-Qur’an pada balita dan anak dirasa sangat sesuai, karena disertai dengan berbagai macam variasi dan alat peraga sebagai pendukungnya, disisi lain protaba juga membuat balita dan anak dalam proses belajarnya tidak menjadi bosan dan merenggut waktu bermain mereka karena di protaba sendiri mereka dapat belajar sambil bermain.

⁵ Hasnah, Wakil Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Pada Tanggal 20 Februari 2022.

⁶ Miftahul Jannah, Pengajar TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Pada Tanggal 21 Februari 2022.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Protaba bagi balita dan anak pada TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu

Program *Tahfīz* Balita dan Anak merupakan program pembelajaran menghafal al-Qur'an yang digunakan pada TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu. Dalam menerapkan sebuah program yang baru ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah memperhatikan lingkungan sekitar, apakah yang menjadi kebutuhan para orang tua dan peserta didik di lingkungan tersebut.

Menurut Kamaruddin, "Untuk menerapkan protaba, terlebih dahulu dilakukan pengamatan terhadap kondisi sekitar tempat dimana TPA Ibnu Taimiyah ini didirikan, dalam hal ini kota Belopa, terkhusus pula kecamatan Belopa Utara. Keumuman lembaga pendidikan al-Qur'an atau semacamnya ditemukan masih menggunakan metode klasik yaitu *Iqra'* untuk mengajar santrinya mengaji dan menggunakan metode *Talaqqi wa al-Musyāfahah* untuk menghafal al-Qur'an. Sampai saat ini belum ada yang menerapkan metode menghafal al-Qur'an dengan menyesuainya pada konteks kekinian dan menyesuainya dengan kondisi balita dan anak. Maka, TPA Ibnu Taimiyah berinisiatif dengan melakukan pertemuan dan sosialisasi kepada para orang tua/wali murid/santri mengenai protaba, kemudian kami juga melakukan sosialisasi ke para murid/santri, setelah mereka mengikuti programnya mereka

merasa lebih nyaman dan cocok dengan protaba itu sendiri, program ini asyik kata mereka karena kami dapat menghafal al-Qur'an sambil bermain".⁷

Dalam menerapkan sebuah program pembelajaran, baik itu program pembelajaran membaca al-Qur'an maupun menghafal al-Qur'an, sangat penting untuk diperhatikan apa yang menjadi kebutuhan para orang tua/wali murid dan tidak lupa pula memperhatikan kenyamanan anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Menurut Hasnah, "Di TPA Ibnu Taimiyah ada yang namanya POS (Persatuan Orang Tua Santri) dimana setiap bulannya diadakan pengajian, dari sanalah terjadi pertukaran informasi mengenai perkembangan terkini TPA Ibnu Taimiyah, perkembangan anak-anak mereka, juga informasi terkait inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan. Seperti pada awal-awal penerapan protaba ini, terlebih dahulu dilakukan sosialisai apa itu protaba, gambaran pembelajarannya seperti apa, serta apa yang perlu dipenuhi oleh para orang tua dan anak-anaknya agar pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan protaba dapat berjalan lancar. Tidak lupa pula terlebih dahulu TPA Ibnu Taimiyah menyiapkan fasilitas pembelajaran, seperti televisi, *flashdisk* materi protaba, *sound system*, juga ruangan ber-AC agar para santri dapat belajar dengan nyaman."⁸

⁷ Kamaruddin, Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu "Wawancara" Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁸ Hasnah, Wakil Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu "Wawancara" Pada Tanggal 20 Februari 2022.

Menurut Miftahul Jannah, “Pembelajaran menghafal atau *tahfiẓ* al-Qur’an dengan protaba ini dapat dikatakan membutuhkan biaya banyak, karena ada berbagai macam perlengkapan/fasilitas pembelajaran yang harus terpenuhi. Bagi TPA Ibnu Taimiyah, harus menyiapkan ruang belajar yang kondusif, diusahakan ber-AC agar para santri tidak kepanasan, menyiapkan televisi yang dapat terhubung dengan *flashdisk* materi protaba agar materi dapat tersampaikan dengan baik, adapun tenaga pengajar terlebih dahulu harus melalui pelatihan protaba agar nantinya mereka tahu hal-hal apa yang perlu mereka lakukan pada saat pembelajaran itu berlangsung. Sedangkan bagi para orang tua santri, diharuskan membeli sebuah *speaker* dan *memory card* yang berisikan ayat-ayat al-Qur’an, agar ketika balik ke rumah masing-masing *speaker* inilah yang dinyalakan guna membantu mereka dalam *me-muraja’ah* hafalan anak-anaknya. Oleh karena itu, kami di sini memperhatikan terlebih dahulu para tua santri, apakah mereka sanggup untuk melengkapi segala kebutuhan tersebut, yang kami lihat tidak dapat untuk itu maka tidak kami bebankan dan kami berusaha agar anaknya tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan maksimal.”⁹

Untuk melakukan suatu aktivitas pembelajaran tentu membutuhkan banyak persiapan, bukan hanya dari kesiapan materil, kesiapan mental dan kesungguhan niat juga sangat dibutuhkan.

Menurut Suharni “Secara pribadi, protaba adalah program yang sangat mendukung dalam pembelajaran menghafal al-Qur’an. Bila ingin dibandingkan

⁹ Miftahul Jannah, Pengajar TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Pada Tanggal 21 Februari 2022.

dengan metode yang sebelumnya digunakan di TPA Ibnu Taimiyah, saya merasa protaba ini lebih baik karena saya melihat anak saya lebih *mutqin* dalam menghafalkan al-Qur'an. Sepengetahuan saya, keunggulan metode protaba ini ada pada waktu *murāja'ah* hafalan yang lebih banyak dibandingkan dengan metode-metode sebelumnya. Olehnya itu saya menyampaikan ke ustazah Hasnah, protaba ini lebih baik, saya berharap protaba ini saja yang digunakan dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an."¹⁰

Menurut Hadriani "Pembelajaran menghafal al-Qur'an di TPA Ibnu Taimiyah sudah berjalan begitu lama, karena mengingat anak saya ada dua yang saya ikutkan belajar al-Qur'an di sana. Ada yang sejak duduk di Taman Kanak-kanak (TK) hingga sekarang sudah duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) Kelas IV, satunya lagi dari SD Kelas I hingga sekarang sudah berada di SD Kelas V. Saya melihat anak saya meningkat pesat, yang dulunya tidak pandai membaca al-Qur'an bahkan iqra' sekarang sudah menghafalkan Juz 30 dan 29 dengan baik sehingga membuat saya merasa malu karena melihat anak saya memiliki bacaan dan hafalan Qur'an yang lebih baik dan lebih banyak. Sedangkan untuk protaba itu sendiri, saya masih kurang informasi tentangnya, saya hanya fokus kepada melihat bagaimana perkembangan anak saya selama mengikuti pembelajaran di sana dan *alhamdulillah* sejauh ini berjalan dengan baik."¹¹

Melihat tanggapan kedua orang tua santri di atas, ditemukan dua hal yang berbeda dalam menanggapi pertanyaan peneliti mengenai protaba yang digunakan

¹⁰ Suharni, Orang Tua Santri "Wawancara" Pada Tanggal 22 Juni 2022

¹¹ Hadriani, Orang Tua Santri "Wawancara" Pada Tanggal 23 Juni 2022

dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an pada TPA Ibnu Taimiyah. Orang tua santri yang pertama menanggapi dengan jawaban yang cukup jelas disertai dengan wawasannya terhadap metode protaba yang cukup baik, sedangkan orang tua santri yang kedua menanggapi dengan jawaban yang terkesan membingungkan dan minim informasi mengenai protaba bahkan dalam sesi wawancara peneliti berusaha memberikan gambaran ringkas mengenai metode protaba. Hal tersebut cukup jelas mengingat orang tua santri yang kedua merupakan orang yang cukup sibuk dengan pekerjaannya sebagai guru di salah satu sekolah di Noling¹², bahkan ketika peneliti mendatangi rumahnya beliau sementara bersiap-siap untuk ke sekolah mengajar.

Dari analisis di atas, untuk menerapkan protaba dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an terlebih dahulu harus melihat lingkungan sekitar, misalnya para orang tua dan anak-anak mereka, yaitu dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh mereka, bagaimana kesiapan mereka baik dari segi wawasan mereka mengenai al-Qur'an dan metode menghafalnya hingga kepada kesiapan mereka secara materi (pembiayaan), kemudian cara apa yang dibutuhkan agar para peserta nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran nantinya.

2. Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Protaba pada TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada protaba dengan baik, hal yang harus dilakukan adalah dengan memaksimalkan sumber

¹² Salah Satu Nama Desa di Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu

daya pengajar, sarana dan prasarana, juga terciptanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pihak TPA Ibnu Taimiyah dan para orang tua santri, sehingga dengan terpenuhi hal-hal tersebut maka suatu pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien.

Menurut Kamaruddin, “Ada beberapa faktor pendukung dari pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an pada protaba ini, yang *Pertama*, dari pihak orang tua santri yang begitu sangat men-*support* anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran di TPA ini, mereka berusaha membantu melengkapi segala sarana dan prasana pembelajaran, seperti pengadaan *speaker* dan *memory card* yang nantinya digunakan untuk membantu *murāja’ah* hafalan anaknya di rumah. Mereka juga begitu bersemangat mengantar anaknya terutama ketika minggu dini hari, kami di sini membuat program shalat tahajjud berjamaah sekali sepekan, jadi mulai dari pukul 03.00 dini hari mereka sudah berdatangan mengantarkan anak-anaknya, *kedua*, para santri itu sendiri, mereka begitu bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran di TPA ini, *ketiga*, para pengajar yang kompeten serta memiliki niat dan semangat yang kuat, karena setelah para orang tua mendukung, anak-anaknya begitu bersemangat, maka para pengajar juga harus bersemangat yang di topang dengan kompetensi mengajar yang cukup baik, setelah tiga poin di atas, yang *keempat*, kami juga di sini berusaha menyiapkan segala fasilitas meskipun terkesan sederhana tapi kami berusaha untuk mendesainnya seprofesional mungkin, menyediakan televisi sebagai media pemutaran ayat al-Qur’an yang ingin dihafalkan misalnya, ada ruangan ber-*Ac* agar para santri merasa nyaman,

dengan beberapa hal ini kami menunjukkan bahwa kami memiliki kemauan yang kuat agar pembelajaran al-Qur'an di TPA ini dapat berjalan maksimal.”¹³

Adanya keinginan yang kuat untuk menjalankan suatu metode pembelajaran sangat dibutuhkan, tentunya tidak lepas dari peran-peran pihak yang ikut terjun di dalamnya, seperti penyelenggara, para pengajar, para orang tua dan peserta didik.

Menurut Hasnah, “Salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran pembelajaran adalah adanya fasilitas-fasilitas yang cukup memadai, seperti televisi sebagai media yang kami gunakan untuk memutar rekaman ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi materi hafalan, kemudian ada *sound system*, *speaker* dan *memory card* yang membantu kami menjaga hafalan para santri, kami juga di sini melakukan pemberian makanan dan minuman yang bergizi seperti, kurma, vitamin c, madu dan susu, karena dengan melakukan hal ini kami dapat menjaga fisik para santri tetap prima, perkembangan otak dan tubuh mereka pun baik.”¹⁴

Sarana dan prasana yang mendukung suatu pembelajaran memang sangat penting, karena tanpanya suatu pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Miftahul Jannah, “Yang menjadi faktor pendukung juga adalah para pengajar secara pribadi harus memiliki kompetensi diri yang baik, penyelenggaran TPA Ibnu Taimiyah itu sendiri adalah orang cukup terkenal dengan keshalehan dan keilmuannya mengenai agama Islam di kota Belopa

¹³ Kamaruddin, Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Pada Tanggal 19 Februari 2022.

¹⁴ Hasnah, Wakil Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Pada Tanggal 20 Februari 2022.

terutama di lingkungan kelurahan Pammanu, beliau pernah menjadi pimpinan Hidayatullah Belopa selama beberapa tahun, jadi ‘nama’ yang baik juga merupakan salah satu faktor pendukung diluar faktor-faktor pendukung utama lainnya, seperti pengajar yang kompeten, fasilitas yang memadai serta semangat belajar dan mengajar yang kuat.”¹⁵

Menurut Suharni “Pada awalnya, anak saya ikut mengaji di salah satu TPA di Belopa. Namun karena lokasinya yang jauh membuat saya berpikir untuk memindahkan anak saya di TPA Ibnu Taimiyah yang lokasinya lebih dekat agar mudah di antar-jemput, bahkan sekarang anak saya tanpa diantar pun sudah bisa pergi sendiri ke tempat mengajinya. Di sisi lain, di TPA yang sebelumnya para santrinya cukup banyak sedangkan tenaga pengajarnya minim sehingga berdampak pada kurangnya pengawasan guru terhadap para santri. Dari segi pembayaran bulanan pun TPA Ibnu Taimiyah terbilang murah meskipun kami para orang tua dimintai kesediaannya untuk melengkapi beberapa alat bantu pembelajaran menghafal al-Qur’an, secara pribadi saya bisa menyanggupi itu karena alat bantu tersebut cukup penting demi kelancaran anak saya dalam menghafal al-Qur’an.”¹⁶

Menurut Hadriani “Salah satu faktornya adalah lokasi TPA Ibnu Taimiyah yang cukup dekat dari rumah hanya berjarak lebih kurang 50 meter, jadi anak saya cukup berjalan kaki saja sudah sampai di sana. Kemudian yang menjadi faktor pendukung juga adalah kompetensi pengajar di sana cukup baik, saya mengenal

¹⁵ Miftahul Jannah, Pengajar TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Pada Tanggal 21 Februari 2022.

¹⁶ Suharni, Orang Tua Santri “*Wawancara*” Pada Tanggal 22 Juni 2022

ustaz Kamaruddin dan ustazah Hasnah sudah cukup lama, bagaimana sepak terjang keduanya dalam dunia pendidikan islam, khususnya pendidikan al-Qur'an, kami pun juga sudah cukup akrab karena kami pernah sama-sama menjadi guru di Noling.”¹⁷

Dari analisis diatas, faktor-faktor pendukung pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada protaba adalah adanya *support* yang baik dari para orang tua dan semangat yang kuat dari para santri yang ingin mengikuti pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an disamping adanya TPA Ibnu Taimiyah yang siap memfasilitasi tempat dan media pembelajaran, juga para pengajar yang kompeten. Lokasi TPA Ibnu Taimiyah yang mudah dijangkau pun menjadi salah satu alasan yang mendukung bagi para orang tua santri. Agama Islam tidak pernah sedikitpun memberatkan umatnya dalam hal ibadah, contohnya, untuk menghafal al-Qur'an, jalan untuk ke sana pasti Allah akan beri selama setiap pribadi diri memiliki keinginan yang kuat untuk hal tersebut.

3. Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Protaba pada TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu

Pengembangan kemampuan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an bagi balita dan anak sangatlah penting. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an ini tidak berjalan dengan mudah dan lancar, banyak kendala yang biasanya menghambat proses pembelajarannya, salah satunya dari faktor ekonomi para orang tua santri.

¹⁷ Hadriani, Orang Tua Santri “*Wawancara*” Pada Tanggal 23 Juni 2022

Menurut Kamaruddin, “Ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an pada protaba *pertama* biaya, banyak diantara orang tua santri yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang memadai, karena di dalam mengikuti proses pembelajaran protaba ini membutuhkan biaya yang cukup banyak antara lain untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung seperti *speaker* dan *memory card* protaba contohnya, disisi lain dari pihak TPA Ibnu Taimiyah juga memasang tarif perbulan yang bertujuan untuk lebih memberikan penekanan kepada orang tua santri agar serius dalam mengarahkan anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran disini, karena tidak jarang ada orang tua yang acuh tak acuh dalam proses pendidikan anaknya karena mereka melihat tidak adanya tarif/biaya yang harus mereka tunaikan”¹⁸

Selanjutnya, menurut Hasnah, “disamping karena faktor ekonomi ada juga faktor lain seperti kecenderungan santri untuk banyak bermain karena memang di usia dini seperti mereka kecenderungan bermain dari pada belajar itu masih besar bahkan tidak jarang orang dewasa pun demikian, untuk itu biasa diselingi dengan hiburan-hiburan seperti menyanyi lagu-lagu islami, disisi lain materi dari metode protaba itu sendiri juga menuntut para guru untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran tersebut terlihat mengasyikkan bagi para santri.”¹⁹

Adapun kendala umum lain yakni dari segi sumber daya manusia atau pengajar, karena pengajar aktif disini hanya satu orang saja yaitu ustazah Hasnah

¹⁸ Kamaruddin, Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Pada Tanggal 19 Februari 2022.

¹⁹ Hasnah, Wakil Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Pada Tanggal 20 Februari 2022.

maka perlu pandai-pandai dalam mengatur waktu antara mengajar dan urusan rumah tangga sedangkan pengajar yang lainnya merupakan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di kota Belopa.

Menurut Miftahul Jannah, “Salah satu faktor utama adalah kurangnya tenaga pengajar yang aktif, kepala unit TPA merupakan seorang guru di salah satu SMA di kecamatan Kamanre, sedangkan kami para anak-anak beliau merupakan mahasiswa dan mahasiswa yang aktif kuliah di perguruan tinggi, ada yang di kota Makassar ada pula di kota Belopa, adapun pengajar yang aktif hanya wakil kepala unit saja yang merupakan istri dari kepala unit TPA Ibnu Taimiyah, oleh karena itu di sini harus pandai-pandai mengatur waktu, di sisi lain wakil kepala unit juga memang orangnya sangat energik dan bersemangat, beliau begitu ikhlas mengajar mulai pagi jam tujuh hingga jam sembilan kemudian lagi pada siang hari jam dua hingga jam lima sore.”²⁰

Menurut Suharni “Sejauh ini, salah satu faktor penghambat adalah anak-anak yang memiliki kecenderungan bermain yang lebih besar ketimbang belajar. Kalau saya secara pribadi itulah faktor penghambat terbesar, apalagi sekarang sudah ada *smartphone* (Telepon Pintar) yang bisa digunakan untuk bermain game. Namun, *alhamdulillah* karena ketekunan dan keikhlasan ustazah Hasnah dalam mendidik, anak saya sekarang sudah mulai berubah, keinginannya bermain *smartphone* berkurang.”²¹

²⁰ Miftahul Jannah, Pengajar TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Pada Tanggal 21 Februari 2022.

²¹ Suharni, Orang Tua Santri “*Wawancara*” Pada Tanggal 22 Juni 2022

Menurut Hadriani “Secara pribadi, saya dan bapak merupakan guru di salah satu sekolah di Noling kecamatan Bupon, kami biasa bermalam di sana. Sehingga hal tersebutlah yang menjadikan kami kurang dalam mengawasi anak-anak kami dirumah. Jadi terkadang anak kami tidak pergi mengaji di TPA. Biasanya juga kalau ada sesuatu, kami tinggal menelpon saja ke ustazah Hasnah untuk mengecek apakah anak kami hadir mengaji atau tidak.”²²

Dalam pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an pada protaba, tentunya banyak kendala yang harus dihadapi baik dari peserta maupun pengajar. Fakta dilapangan yang terjadi bahwa biaya dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya tenaga pengajar merupakan dua faktor utama yang menghambat dalam proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an pada protaba, selain kecenderungan para santri yang terbilang usia dini adalah banyak bermain, sarana dan prasarana yang minim mengakibatkan pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an pada protaba terhambat atau tidak maksimal, serta minimnya pengawasan orang tua terhadap anak-anak mereka.

Belajar al-Qur’an baik membaca ataupun menghafalkannya adalah salah satu upaya nyata dalam memelihara kemurnian dan kesucian al-Qur’an, disisi lain mempelajari al-Qur’an memiliki keutamaan yang cukup mulia. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw. :

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ،
عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

²² Hadriani, Orang Tua Santri “Wawancara” Pada Tanggal 23 Juni 2022

Artinya :

“Telah mengabarkan kepada kami Abu Nu’aim, telah mengabarkan kepada kami Sufyan, dari ‘Alqamah bin Marsada, dari Abu Abdurrahman al-Sulamī, dari Utsman bin Affan ra. ia berkata: berkata Rasulullah saw.: Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah dia yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Al-Bukhari).²³

Dalam hadits tersebut Rasulullah saw. berpesan bahwasanya orang-orang yang belajar al-Qur’an baik membacanya maupun menghafalkannya, mereka itulah orang-orang yang memiliki keutamaan bahkan ditekankan dalam hadits tersebut merekalah yang paling utama.

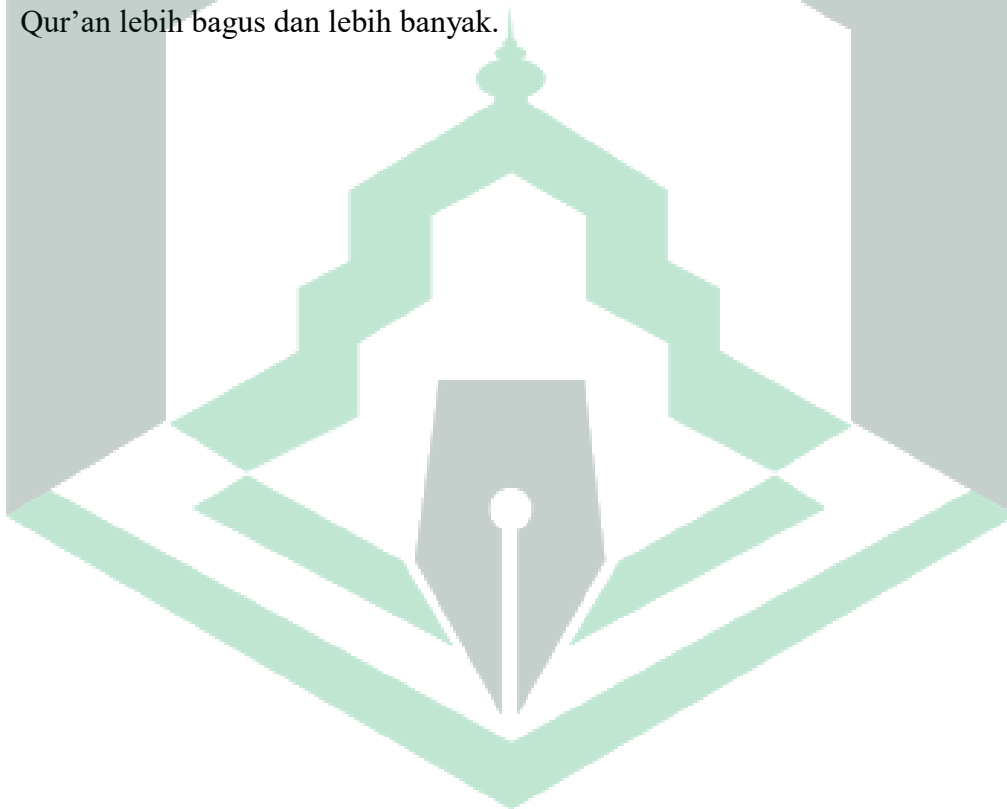
Belajar al-Qur’an sebaiknya dimulai sejak usia dini, sejak usia kanak-kanak hingga usia dewasa, disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengarahkan anak-anaknya untuk mengenalkan al-Qur’an terlebih dahulu sebelum mereka mengenalkan ilmu pengetahuan yang lain.

Kehadiran lembaga pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an dengan pembelajaran yang sesuai dan mengasyikkan bagi anak perlu juga menjadi perhatian, karena di satu sisi anak memiliki kecenderungan bermain yang sangat besar disisi lain metode yang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka juga sangat penting, meskipun untuk mengadakan dan mengikuti proses pembelajaran nantinya tidak membutuhkan biaya yang sedikit.

Hasil penelitian dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an pada Program *Tahfīz* Balita dan Anak TPA Ibnu Taimiyah Pammanu kecamatan Belopa Utara kabupaten Luwu sudah berjalan

²³ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Barduzbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Ṣaḥīḥ Bukhari*, Jilid ke-6, (Beirut: Dar al Fikr, 1981): hlm. 108.

dengan baik, dikarenakan pemahaman pengajar di TPA Ibnu Taimiyah tentang belajar dan mengajarkan al-Qur'an sangat baik walaupun dengan penjelasan yang beragam. Pemahaman inilah yang dijadikan bekal untuk mengaplikasikan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada protaba TPA Ibnu Taimiyah, bahkan dengan kehadirannya dapat memberikan dampak positif pada meningkatnya minat baca al-Qur'an di kelurahan Pammanu dan juga dapat dilihat pada meningkatnya hapalan al-Qur'an para santri sehingga menimbulkan kecemburuan dan rasa malu para orang tua santri sendiri pada anaknya yang memiliki bacaan dan hapalan al-Qur'an lebih bagus dan lebih banyak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada Program *Tahfīz* Balita dan Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Taimiyah sudah berjalan dengan baik, dikarenakan pemahaman pengajar di TPA Ibnu Taimiyah tentang belajar dan mengajarkan al-Qur'an sangat baik walaupun penjelasannya beragam. TPA Ibnu Taimiyah terlebih dahulu telah melakukan pertemuan dengan para orang tua santri guna membahas perencanaan TPA kedepannya dan apa yang menjadi harapan para orang tua santri yang menitipkan anaknya belajar al-Qur'an di TPA Ibnu Taimiyah. Selain itu, TPA Ibnu Taimiyah juga memperhatikan para orang tua mana saja yang bisa dibebankan biaya pembayaran perbulannya karena kondisi ekonomi para orang tua santri tidak semuanya sama, kemudian yang menjadi perhatian pula adalah sarana dan prasana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang di desain seprofesional mungkin agar para orang tua bersemangat dalam menitipkan anaknya belajar di TPA Ibnu Taimiyah, tidak lupa pula kenyamanan para santri dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an turut menjadi perhatian yang sangat penting.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada protaba, adapun faktor pendukung adalah adanya dukungan dari para orang tua

santri yang menitipkan anaknya, mereka begitu antusias dalam mengantar anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di TPA Ibnu Taimiyah. Selain itu, fasilitas-fasilitas berupa televisi, *speaker*, *memory card* protaba, serta ruangan ber-AC agar pembelajaran terlihat mengasyikkan dan membuat para santri merasa nyaman. Adapun faktor penghambat adalah minimnya tenaga pengajar aktif, minimnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, serta kurangnya fasilitas-fasilitas pembelajaran seperti *speaker* dan *memory card* yang membantu para santri *muraja'ah* hapalan ketika di rumah masing-masing.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Hadirnya pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an yang tepat bagi balita dan anak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita generasi sebagai penghafal al-Qur'an. TPA Ibnu Taimiyah selaku penyelenggara pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an telah sukses dalam menyelenggarakan program *tahfīz* balita dan anak tersebut, dan terbukti berhasil dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an terutama di wilayah kelurahan pammanu.
- b. Suksesnya pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an Protaba TPA Ibnu Taimiyah Pammanu tidak lepas dari dukungan para orang tua santri, namun

adanya komunikasi yang baik antara pihak TPA Ibnu Taimiyah dengan para orang santri merupakan faktor pendukung utamanya.

- c. Faktor pendukung yang lain adalah fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga pembelajaran tersebut terlihat menyenangkan dan terasa nyaman buat para santri TPA Ibnu Taimiyah.
- d. Adapun faktor penghambatnya harus menjadi perhatian bersama antara orang tua santri dan pihak TPA Ibnu Taimiyah sehingga dapat ditemukan solusi terbaik dalam proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an untuk menciptakan generasi penghafal al-Qur'an.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi baru bagi pihak TPA Ibnu Taimiyah dan pihak penyelenggara pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an lainnya. Membenahi diri sehubungan dengan proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an yang telah dilaksanakan dan terciptanya generasi penghafal al-Qur'an dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat buat balita dan anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain :

1. Saran Penulis untuk para santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Taimiyah Pammanu kecamatan Belopa Utara kabupaten Luwu untuk mengikhlaskan diri niat belajar hanya karena Allah, bersabarlah dalam belajar, karena usia muda yang dihabiskan dengan belajar al-Qur'an adalah bekal dalam menjalani lika-liku kehidupan dunia dengan segala ujian dan cobaannya, sekaligus

menjadi bekal di akhirat nanti dan tentu saja Allah telah menjanjikan bagi mereka yang belajar dan menghafalkan al-Qur'an dengan diberikan kesempatan untuk memahkotahkan orang tuanya dengan mahkota yang terbuat dari emas.

2. Saran penulis untuk para orang tua santri agar senantiasa semangat dalam mengarahkan anak-anaknya belajar al-Qur'an sejak usia dini mereka, kemudian berdoa kepada Allah agar anak-anaknya kelak menjadi anak yang taat kepada Rabb-nya.

3. Saran penulis untuk pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Taimiyah Pammanu kecamatan Belopa Utara kabupaten Luwu agar menambah tenaga pengajar yang aktif dan meningkatkan kualitas mereka. Kemudian penulis juga berpesan agar selalu istiqomah bersabar mendidik para santri dalam belajar al-Qur'an dan menghafalkannya. Semoga waktu yang dihabiskan dan ilmu yang disampaikan dapat menjadi amal jariyyah bagi para pengajar.

4. Saran penulis untuk para pembaca untuk senantiasa menambah literasi tentang ilmu-ilmu al-Qur'an sehingga nantinya bisa digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada generasi selanjutnya agar mereka tidak lupa dan buta aksara al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Lajnah Pentashihan Mushaf, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.
- Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 1, No. 1 (14 Desember 2016): 3. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/42/9>. (diakses pada 13 Oktober 2021, pukul 16.07).
- Ahmadi. Abu, dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Akmaluddin. Ahmad Mulya, *Penjaminan Mutu Program Tahfizh Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, (06 November 2020): 6. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/8893>. (diakses pada 05 September 2021, pukul 20.45).
- Al-Abrasyi. Muh. Athiyah, *Pokok-pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan*. (Syamsuddin Asyrafi dkk, Terjemahan), Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2006.
- Al-Bukhari Al-Ja'fi. Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Barduzbah, *Ṣaḥīḥ Bukhari*, Jilid ke-6, Beirut: Dar al Fikr, 1981.
- Ali Al-Shabuni. Muhammad, *Al-Tibyan fi ulumul Qur'an*, terj. Aminuddin, Studi Ilmu al-Qur'an, cet. ke-1, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Ali. Ma'shum bin, *Amtsilah al-Tashrifyyah*. Surabaya: Salim Nabhan.
- Al-Sijistani. Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats, *Sunan Abu Dawud*, Jilid ke-1, Beirut: Dar al Fikr, 1994.
- Anggriani. Nurintan, *Metode Pembelajaran Tahfizh di SDIT Sahabat Al-Qur'an Binjai*. Medan: UNPAB Medan, (15 Juni 2021: i. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/Faihu/article/view/1945>. (diakses pada 5 September 2021, pukul 21.58).
- Arief. Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya, 1998.

- Bella Fransiska, *Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV di SD/MI*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (31 Maret 2021): 15-18. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13601>. (diakses pada 01 Agustus 2022, pukul 17.05)
- Chaeruddin, *Bupati Luwu Dorong Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an untuk Siswa*, SINDONEWS.com, 2020, <https://makassar.sindonews.com/read/203986/713/bupati-luwu-dorong-peningkatan-minat-baca-al-quran-untuk-siswa-1603293053>. (diakses pada 29 Juli 2022, pukul 19.20).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. Ke. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fadlun. Muhammad, *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Balita*. Jurnal Kependidikan, Vol. IV No. 1, (27 Mei 2016): 4. <https://doi.org/10.24090/jk.v4i1.2805>. (diakses pada 20 September 2021, pukul 16.03).
- Foundation, Ummi. *Tentang Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation, (10 Mei 2017). <https://ummifoundation.org/tentang>. (diakses pada 13 Oktober 2021, pukul 13.35).
- Foundation. Ummi, *7 Program Dasar Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation, (10 Mei 2017). <http://ummifoundation.org/detailpost/7program-dasar-metode-ummi>. (diakses pada 13 Oktober 2021, pukul 13.35).
- Hasyim. Umar, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983
- Herma. Tenri, Umi Kusyairy, dan Muh. Rusdi T., *Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfizh Al-Husna Balita dan Anak Makassar*. Jurnal Nanaeke – Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol. 3, No. 1, (2020): 1. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>. (diakses pada 5 September 2021, pukul 21.20).
- Hidayat. Syarif, *Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Kelas VI di MIN Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, (21 Desember 2017): 45. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/3308>. (diakses pada 21 September 2021, pukul 13.29).
- Human. As'ad, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, 2010.

- Kaharuddin, *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadits*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Deepublish, Januari 2018.
- Khalid. Shalah Abdul Fatah, *Kunci Menguk al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, Yogyakarta: Pustaka Mantiq, 2005.
- Moeloeng. Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muljana. Edy, *Pelatihan Online Protaba Angkatan 04*. Via Zoom : 26-27 Juni dan 03-04 Juli 2021.
- Munawwir. Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. ke-1, Surabaya: Pustaka Progressif, 1984.
- Muslih. Muhammad Hanif, *Kesahihan Dalil Talqin Menurut Syariat Islam*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010.
- Nata. Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nazir. M., *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Oktaviani. Zahrotul, dan Esthi Maharani, *Buta Aksara Al-Qur'an Tinggi, Ini kata MUI*, [Republika.co.id](https://www.republika.co.id), 2021, <https://www.republika.co.id/berita/qp9tbc335/buta-aksara-alquran-tinggi-ini-kata-mui>, (diakses pada 01 Desember 202, pukul 20.35).
- Putra. Lovandri Dwanda, dan Suyitno, *Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer dengan Metode Qiro'ati*, *Jurnal Pemberdayaan*, Vol. 1, No. 2 (Oktober 2017): 323-326. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.301>. (diakses pada 14 Oktober 2021, pukul 10.55).
- Rauf. Abdul Azis Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Asy Syamil, 2000.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sagala. Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Selian. Rida Safuan, *Periodisasi Tipe Gambar Anak Usia Dini*, *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5, No. 2 (September 2018): 128. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/574/532>. (diakses pada 17 Oktober 2021, pukul 09.58).
- Shihab. M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*. cet. ke 11 Bandung: Mizan, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulthon. Muhajir, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*. Surabaya: Sinar Wijaya, cet. ke 1, 1992.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997, *Peradilan Anak*, Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 3 Januari 1997.

Wiyani. Novan Ardy, *Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a bagi Orangtua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*, *Jurnal Thufula* Vol. 5 No. 2, (Desember 2017): 224. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3472>. (diakses pada 27 Oktober 2021, pukul 10.20).





Lampiran 1

**STRUKTUR PENGURUS TPA IBNU TAIMIYAH PAMMANU KEC.
BELOPA UTARA KAB. LUWU**

| | |
|--------------------------|---|
| Penasehat | : Camat Belopa Utara : Kepala KUA Kecamatan Belopa Utara : Lurah Pammanu : Imam Kelurahan Pammanu |
| Pembina | : LPPTKA-BKPRMI Kabupaten Luwu : Drs. H. Armin, M. Sos. I : M. Ashar Shabry, S. Hi. : Mashuri, S. Fil, M. Th. I. : Gamar Mansyur, S. Ag., MA. : H. Agussalim, S. Pd., M. Pd. |
| Kepala Unit | : Kamaruddin, S. Ag., M. Pd. |
| Wakil Kepala Unit | : Hasnah, S. Pd. |
| Kepala Tata Usaha | : Muhammad Musyawir |
| Bendahara | : Nurul Wahyuni |
| Dewan Guru | : 1. Hasnah, S. Pd. 2. Amirah Shalihah 3. Nurul Wahyuni 4. Miftahul Jannah |
| Seksi-Seksi | |
| Sie Pendidikan | : Kamaruddin, S. Ag., M. Pd. |
| Sie Perlengkapan | : Muh. Zainun Qalbi |
| Humas | : Arifin Nibebisalira, SE., M. Si. |

Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN**A. Pihak TPA Ibnu Taimiyah**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai minat membaca al-Qur'an di Kel. Pammanu Belopa Utara ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada Program *Tahfīz* Balita dan Anak?
3. Bagaimana cara anda menerapkan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada Protaba TPA Ibnu Taimiyah ?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada protaba TPA Ibnu Taimiyah ?
5. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada protaba TPA Ibnu Taimiyah dan bagaimana solusinya ?
6. Bagaimana cara anda untuk menarik minat para orang tua dan anak agar mengikuti proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada protaba TPA Ibnu Taimiyah ?

B. Pihak Orang Tua Santri

1. Bagaimana pendapat anda mengenai minat membaca al-Qur'an di Kel. Pammanu Belopa Utara ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an pada Program *Tahfīz* Balita dan Anak?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung sehingga anak anda dapat mengikuti proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di TPA Ibnu Taimiyah ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat sehingga anak anda terkendala dalam mengikuti proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di TPA Ibnu Taimiyah ?
5. Bagaimana perkembangan anak anda selama mengikuti proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di TPA Ibnu Taimiyah?

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara dengan Ustaz Kamaruddin selaku Kepala Unit TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Kec. Belopa Utara Kab. Luwu



Dokumentasi Wawancara dengan Ustazah Hasnah selaku Wakil Kepala Unit dan tenaga pengajar TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Kec. Belopa Utara Kab. Luwu



Dokumentasi Wawancara dengan Miftahul Jannah selaku tenaga pengajar TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Kec. Belopa Utara Kab. Luwu



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Suharni salah satu dari Orang Tua Santri TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Kec. Belopa Utara Kab. Luwu



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Hadriani salah satu dari Orang Tua Santri TPA Ibnu Taimiyah Pammanu Kec. Belopa Utara Kab. Luwu

RIWAYAT HIDUP



Muh. Zainun Qalbi, Lahir di Desa Wawondula, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur pada tanggal 30 oktober 1998. Penulis merupakan Anak Pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Muh. Syarifuddin & Ibu Muliati.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Sekretariat Remaja Masjid Alauddin IAIN Palopo Jln. Agatis Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 249 Turungan Datu. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Darul Huffadh 77 Kajuara namun hanya berselang tiga bulan penulis pindah ke MTS Attibyan Taddette dan selesai disana pada tahun 2014, kemudian di tahun yang sama kembali lagi ke MA Darul Huffadh 77 Kajuara namun kali ini berselang 6 bulan penulis pindah lagi ke MA Attibyan Taddette hingga tahun 2016 penulis pindah ke MAS As'adiyah No. 18 Pengkendekan dan selesai pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang digemari, yaitu prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sosial Media

Facebook : M Zainun Qalby

Instagram : mzainunqalby

Email : muhzainunqalbi@gmail.com/mqolby26@yahoo.com